

**INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UPTD SDN 010134 DESA PERKEBUNAN BANDAR PULAU
KECAMATAN AEK SONGSONGON KABUPATEN ASAHAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NOVI ANNISA PUTRI

NIM. 2220100016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UPTD SDN 010134 DESA PERKEBUNAN BANDAR PULAU
KECAMATAN AEK SONGSONG KABUPATEN ASAHAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NOVI ANNISA PUTRI
NIM. 2220100016

Pembimbing I

Dr. Anhar, M.A
NIP 197112141998031002

Pembimbing II

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP 199310202020122011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Novi Annisa Putri
Lampiran : -

Padangsidimpun, Juni 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpun
di-
Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Novi Annisa Putri yang berjudul **"Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Dr. Anhar, M.A

NIP. 197112141998031002

PEMBIMBING II,



Anita Angraini Lubis, M.Hum

NIP. 199310202020122011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, baliwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Annisa Putri
NIM : 2220100016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pemyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Novi Annisa Putri
NIM. 2220100016

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Annisa Putri
NIM : 2220100016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Novi Annisa Putri
NIM. 2220100016

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Annisa Putri
NIM : 2220100016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten
Asahan.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Novi Annisa Putri

NIM. 2220100016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Novi Annisa Putri
NIM : 2220100016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar
Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten asahan

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 1973090220081 2 006

Sekretaris

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 1973090220081 2 006

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629201903 2 008

Sulham Efendi Hasibuan, M.Pd.I.
NIP. 19840414 202521 1 020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 04 Juni 2026
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 80,25
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

NAMA : Novi Annisa Putri

NIM : 2220100016

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 9 Juni 2026

Dekan,

Dr. Hanka, S.Pd., M. Hum

NIP/198408152009121005

ABSTRAK

Nama : Novi Annisa Putri
Nim : 2220100016
Judul : Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas integrasi konsep moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif (*quasi kualitatif*). Informan atau subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VI di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam tiga fase pokok kegiatan pembelajaran, yaitu *pertama*, integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada fase perencanaan pembelajaran meliputi analisis kurikulum, penetapan tujuan, perencanaan asesmen, menyusun langkah-langkah pembelajaran, konseptualisasi RPM (Rencana Pembelajaran Mendalam). *Kedua*, integrasi nilai-nilai moderasi beragama beragama pada fase pelaksanaan pembelajaran meliputi: proses belajar mengajar yang dilakukan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: pendahuluan, kegiatan inti, penutup. *Ketiga*, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam evaluasi pembelajaran, fase evaluasi ini dilakukan guru dengan memberikan beberapa pertanyaan dan siswa mampu mengemukakan hasil belajar sebagai tolak ukur sejauh mana tujuan proses pembelajaran tercapai. Kemudian integrasi pada nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat dilihat melalui beberapa fase yaitu *pertama*, melalui pada penyisipan pembelajaran. *Kedua*, melalui metode pembelajaran. *Ketiga*, melalui kegiatan pembiasaan. Adapun keterlaksanaannya nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: kondisi pelaksanaan yang sudah berjalan baik, tantangan dalam pelaksanaan serta upaya peningkatan.

Kata Kunci: Integrasi Moderasi Beragama, Nilai- Nilai Moderasi Beragama

ABSTRACT

Name : Novi Annisa Putri

Reg. Number : 2220100016

Title : *Integration of the Values of Religious Moderation in Islamic Religious Education Learning At State Elementary School 010134 Bandar Pulau Plantation Village, Aek Songsongan District, Asahan Regency*

The problem in this study is how to integrate the of religious moderation values in Islamic Religious Education learning at state elementary school 010134 Bandar Pulau Plantation Village, Aek Songsongan District, Asahan Regency. This study aims to find out clearly the integration of the concept of religious moderation in the learning of Islamic Religious Education at state elementary school 010134 Bandar Pulau Plantation Village, Aek Songsongan District, Asahan Regency. The type of research used is descriptive qualitative research (quasi qualitative). The informants or subjects in this study are Islamic Religious Education teachers, and grade VI students at state elementary school 010134 Bandar Pulau Plantation Village, Aek Songsongan District, Asahan Regency. The data collection methods are observation, interviews, and documentation. Data analysis methods include data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The methods to guarantee the validity of the data are the extension of participation, observation diligence, and triangulation. The integration of religious moderation values in Islamic Religious Education learning can be seen in three main phases of learning activities, namely first, the integration of religious moderation values in the learning planning phase including curriculum analysis, goal setting, assessment planning, preparation of learning steps, conceptualization of RPM (Deep Learning Plan). Second, the integration of religious moderation values in the learning implementation phase includes: the teaching and learning process which is carried out with the following series of activities: introduction, core activities, closing. Third, the integration of religious moderation values in learning evaluation, this evaluation phase is carried out by the teacher by providing several questions and students are able to present learning outcomes as a benchmark for the extent to which the goals of the learning process are achieved. Then the integration of religious moderation values in Islamic religious education learning can be seen through several phases, namely first, through the insertion of learning. Second, through learning methods. Third, through habituation activities. The implementation of religious moderation values in Islamic Religious Education learning, namely: conditions of implementation that have been running well, challenges in implementation and efforts to improve

Keywords: *Integration of Religious Moderation, Values of Religious Moderation*

ملخص البحث

الاسم : نوفي أنيسا فوتري
رقم التسجيل : ٦١٠٠٠١٠٢٢٢
العنوان : دمج مفهوم الاعتدال الديني في تدريس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية رقم ٠١٠١٣٤ بقرية بيركيونان باندان بولاو، منطقة آيك سونغسونغان، مقاطعة أسهان

تتمثل مشكلة هذه الدراسة في كيفية دمج مفهوم قيم الاعتدال الديني في تدريس مادة التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية رقم ٠١٠١٣٤ بقرية بيركيونان باندان بولاو، في منطقة آيك سونغسونغان، بمقاطعة أسهان. يهدف هذا البحث إلى تحديد مدى دمج مفهوم الاعتدال الديني في تدريس مادة التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية رقم ٠١٠١٣٤ بقرية بيركوبون باندان بولاو، في منطقة آيك سونغسونغان، بمقاطعة أسهان. وقد استخدم في هذا البحث المنهج النوعي الوصفي (شبه النوعي). المشاركون أو موضوع البحث في هذه الدراسة هم معلمو التربية الدينية الإسلامية، وطلاب الصف السادس في المدرسة الابتدائية رقم ٠١٠١٣٤ بقرية بيركيونان باندان بولاو، منطقة آيك سونغسونغان، مقاطعة أسهان. وتتمثل طرق جمع البيانات في الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتشمل طرق تحليل البيانات: تقليص البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات. أما طرق ضمان صحة البيانات فهي: تمديد المشاركة، والمثابرة في الملاحظة، والتثليث. يمكن ملاحظة دمج قيم الاعتدال الديني في تدريس التربية الدينية الإسلامية في ثلاث مراحل أساسية من عملية التعلم، وهي أولاً: دمج قيم الاعتدال الديني في مرحلة تخطيط التعلم، والتي تشمل تحليل المنهج الدراسي، وتحديد الأهداف، وتخطيط التقييم، ووضع خطوات التعلم، ووضع تصور لخطة التعلم المتعمقة. ثانياً، يشمل دمج قيم الاعتدال الديني في مرحلة تنفيذ عملية التعلم ما يلي: عملية التعليم والتعلم التي تتم من خلال سلسلة من الأنشطة على النحو التالي: مقدمة، أنشطة أساسية، خاتمة. ثالثاً، دمج قيم الاعتدال الديني في تقييم التعلم، ويقوم المعلم بهذه المرحلة من التقييم عن طريق طرح بعض الأسئلة، ويتمكن الطلاب من عرض نتائج التعلم كمقياس لمدى تحقيق أهداف عملية التعلم. بعد ذلك، يمكن ملاحظة دمج قيم الاعتدال الديني في تعليم التربية الدينية الإسلامية من خلال عدة مراحل، وهي: أولاً، من خلال إدراج التعلم. ثانياً، من خلال أساليب التعلم. ثالثاً، من خلال أنشطة التعود. أما تطبيق قيم الاعتدال الديني في تعليم التربية الدينية الإسلامية، فيشمل: ظروف التطبيق الناجحة، والتحديات التي تواجه التطبيق، وجهود التحسين

الكلمات المفتاحية: دمج الوسطية الدينية، قيم الوسطية الدينية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan nikmat diantaranya nikmat iman, islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan"**. Selanjutnya solawat dan salam senantiasa kita ucapkan kepada baginda yakni nabi besar Muhammad Saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan yang telah membawa kita dari alam yang penuh kegelapan ke alam yang terang benderang serta dari alam kejahiliah menuju keislaman seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Selama menulis skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini. Akan tetapi menjadi sebuah kebanggaan dan kebahagiaan yang begitu besar bagi penulis yang telah mampu melalui perjalanan panjang sampai akhirnya mampu menyelesaikan ini. Dalam proses menyelesaikan penulisan ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Anhar, M. A. selaku pembimbing I, dan Anita Angraini Lubis, M.Hum. selaku pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, kesempatan, dan menyediakan tenaga dan waktunya yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H.Sumper Mulia Harahap, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. dan Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag.
3. Dr. Hamka, M.Hum, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd. Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Suparni, S. Si., M. Pd., Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Muhlison, M. Ag. Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Nursri Hayati, M. A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

5. Seluruh Bapak / Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan Ilmu Pengetahuan dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Kepala dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sudah membantu penulis untuk mendapatkan buku-buku yang bisa dijadikan sebagai referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk kedua orang tua tercintaku Ayahanda Jumino dan Ibunda Evi Lastri Nasution sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat ku balas dengan selembar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karna ku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk kedua orang tuaku yang paling ku cintai terima kasih banyak selama ini banyak memberikan banyak motivasi, selalu mendoakanku, selalu menyirami kasih sayang dan selalu menasehatiku untuk menjadi yang lebih baik.
8. Terima kasih kepada wanita manis, sederhana, kuat dan mandiri yaitu diri saya sendiri, Novi Annisa Putri. Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini, banyak proses yang sudah dilalui, banyak air mata yang sudah dihapus pakai tangan sendiri, banyak lelah dan keluh kesah yang

dipendam sendiri, banyak hal yang sudah dijalani, dihadapi, dan diselesaikan sendiri. Sampai detik ini, kuat karena diri sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Bangga untuk setiap langkah kecilku, meskipun mudah menangis tapi tidak berhenti mencoba dan menyerah selamat merayakan kecemasan-kecemasan di tangga berikutnya, selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, selamat berperang dengan pertanyaan kapan yang tidak ada ujungnya, selamat berjuang sendirian. Tidak ada yang lebih indah dari menyaksikan proses dan pertumbuhan diri sendiri.

9. Teruntuk Saudara kandung penulis Muhammad Arvino Putra meski tidak selalu hadir di sisi penulis, bantuan dan motivasi yang telah menjadi sumber kekuatan, yang selalu membantu penulis siap siaga ketika penelitian.
10. Kepala Sekolah Dasar, seluruh Guru-guru, beserta Siswa siswi UPTD SDN 010134 Desa Perkebun Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk melakukan penelitian dan membantu memperoleh informasi dalam penelitian ini.
11. Untuk kakakku Nurhayati SP.d yang sudah saya anggap seperti kakak kandung merupakan kakak sekaligus sahabat terbaik. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kakak tercinta atas segala dukungan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan. Semoga segala kebaikan dan kasih sayang kakak mendapatkan berkah dari Allah SWT.
12. Terima kasih atas segala bantuan dan kenangan berharga yang telah kita bagi bersama Shoibatul Aslamiah Harahap dan Uba Lestari Daulay, Ade Afrilla Siregar, Indah Nur Fitri Ritonga sertaseperjuangan dari Sobat PAI Nim

22 yang telah sama-sama berjuang dan berusaha serta memberikan doa dan dukungan bagi peneliti baik masa perkuliahan maupun masa penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan, dan bahkan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari pada pembaca. Penulis berserah diri kepada Allah SWT. atas segala usaha dan doa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 04 Juni 2026

Penulis

Novi Annisa Putri
Nim. 2220100016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—/	Kasrah	i	i
—u	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba
 فعل - fa'ala
 ذكر - zukira
 يذهب - yažhabu
 سنل -suila

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
...ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa
 هول - haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال	- qāla
رمي	- ramā
قيل	- qīla
يقول	- yaqūlu

d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) *Ta Marbutah* hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال	- raudatul al-atfal
	- raudatu al-atfal
المدينة المنورة	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul Munawwarah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا	- rabbanā
نزل	- nazzala
البر	- al-birr
نعم	- nu'ima
الحج	- al-hajju

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البديع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuẓūna
تأكلون	- takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan. Contoh:

و ان الله لهو خير الرازقين	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn. - Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.
فاوفوا الكيل والميزان	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna. - Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.
بسم الله مجرّها و مرسها	- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.
و لله على الناس حج البيت	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.
من استطاع اليه سبيلا	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

- | | |
|---------------------------------------|--|
| و ما محمد الا رسول | - Wa mā Muhammadun illā rasūl. |
| ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا | - Inna awwala baitin wudi‘a lin-nāsi lillaḏī Bi Bakkata mubārakan. |
| شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن | - Syahru Ramadāna al-laḏī unzila fīhi al- Qurānu . |
| ولقد راه بالفق المبين | - Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni. |
| الحمد لله رب العلمين | - Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna. |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- | | |
|------------------------|--|
| نصر من الله و فتح قريب | - Nasrum minallāhi wa fathun qarīb. |
| الله الامر جميعا | - Lillāhi al-amru jamī'an. |
| والله بكل شيء عليم | - Wallāhu bikulli syaiin ‘ālimun. |

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
LEMBARAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 12
A. Landasan Teori	12
1. Integrasi Moderasi Beragama	12
a. Pengertian Integrasi	12
b. Pengertian Moderasi Beragama	13
c. Sejarah Moderasi Beragama.....	17
2. Nilai-Nilai dalam Moderasi Beragama	19
a. <i>Tawassuth</i> (Jalan Tengah)	19
b. <i>Tawazun</i> (Berkeseimbangan)	20
c. <i>I'tidal</i> (Adil)	21
d. <i>Tasamuh</i> (Toleransi).....	22
e. <i>Musawah</i> (Kesetaraan)	24
f. <i>Syura</i> (Musyawarah)	25
g. <i>Aulawiyah</i> (Mendahulukan yang Prioritas)	25
h. <i>Tadhawwur wa Ibtikar</i> (Dinamis dan Inovatif).....	26
i. <i>Tahadhdur</i> (Berkeadaan).....	27
3. Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
a. Kemanusiaan	31
b. Kemaslahatan Umum	31
c. Adil	32
d. Berimbang	34

e. Taat Konstitusi.....	36
f. Komitmen Kebangsaan	36
g. Toleransi	37
h. Anti Kekerasan	40
i. Penghormatan Pada Tradisi	41
4. Pendidikan Agama Islam	42
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	42
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	43
B. Penelitian Terdahulu	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian	51
D. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	59
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	63
1. Profil UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan	63
2. Sejarah UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan	64
3. Visi dan Misi UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan	66
4. Keadaan Tenaga Pendidik.....	66
5. Data Siswa.....	67
6. Sarana dan Prasarana.....	68
B. Temuan Khusus	69
1. Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.....	69
a. Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Perencanaan Pembelajaran	69
b. Analisis Kurikulum	69
c. Penetapan Tujuan	73
d. Perencanaan Asesmen	74
e. Menyusun Langkah-langkah Pembelajaran	74
f. Konseptualisasi RPM (Rencana Pembelajaran Mendalam) ...	75
g. Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pelaksanaan Pembelajaran	78
h. Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Evaluasi Pembelajaran	86
2. Integrasi Serta Keterlaksanaan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SDN	

010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan	89
a. Melalui Penyisipan Materi Pembelajaran	90
b. Melalui Metode Pembelajaran.....	90
c. Melalui Kegiatan Pembiasaan	90
C. Analisis Hasil Penelitian	91
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Implikasi Hasil Penelitian	95
C. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel IV.1	Tenaga Pendidik dan Kependidikan di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan	67
Tabel IV. 2	Data Siswa UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan	67
Tabel IV. 3	Data Sarana dan Prasarana UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan...	68
Tabel IV.4	Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam mengintegrasikannya di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Observasi	107
Lampiran II	Pedoman Wawancara.....	109
Lampiran III	Hasil Observasi	114
Lampiran IV	Transkripsi Hasil Wawancara	119
Lampiran V	Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan	
Lampiran VI	Dokumentasi.....	151
Lampiran VII	Bukti Dokumentasi dari Hasil Observasi	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dengan keanekaragaman budaya, agama, suku, dan bahasa yang dimilikinya menunjukkan sebagai salah satu bangsa bermasyarakat multikultural. Keanekaragaman ini menjadi rahmat tersendiri jika dikelola dengan baik, menjadi keunikan dan kekuatan, Namun, jika tidak disikapi dengan bijak, dapat berubah menjadi tantangan serius berupa ancaman perpecahan sosial, perseteruan, dan konflik yang mengoyak keamanan. Keragaman budaya merupakan fenomena alami akibat pertemuan berbagai perbedaan budaya di suatu tempat, di mana setiap individu dan kelompok membawa perilaku budaya masing-masing.¹

Moderasi beragama menekankan pada sikap tengah, yang tidak ekstrem ke kanan maupun ke kiri, dalam menjalankan kehidupan beragama. Konsep ini bertujuan untuk menghindari fanatisme dan ekstremisme yang dapat memicu perpecahan dan kekerasan. Moderasi beragama mengajak umat beragama untuk mengedepankan toleransi, saling menghormati, dan bekerja sama dalam membangun kehidupan yang damai dan harmonis.

Dengan demikian, moderasi ini bukan berarti melemahkan iman, melainkan memperkuatnya melalui pendekatan yang bijaksana. Misalnya, dalam kehidupan sehari-hari, seorang Muslim moderat akan menghargai hak orang lain

¹ Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Relegius Moderation In Indonesia's Diversity*, Jurnal Diklat Keagamaan Vol. 13, No. 2 (Maret 2019): hlm 47.

untuk beribadah sesuai agamanya sendiri, sambil tetap teguh pada ajaran Islamnya. Hal ini membantu menciptakan harmoni sosial di tengah keberagaman masyarakat.

Secara etimologis, istilah moderasi berakar dari kata *moderat* dan bahasa Latin *moderatio*, yang merepresentasikan konsep keseimbangan atau "jalan tengah" tidak melampaui batas dan tidak pula kekurangan. Dalam konteks bahasa Indonesia, KBBI mengartikan moderasi sebagai upaya meminimalkan kekerasan serta menjauhi sikap ekstrem. Oleh karena itu, moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang dan perilaku dalam menjalankan ajaran agama secara proporsional, guna menghindari praktik-praktik yang radikal atau berlebihan..²

Implikasi dari kurangnya penguatan moderasi beragama ini meluas ke berbagai aspek kehidupan. Secara sosial, dapat memicu konflik antarumat beragama, merusak kerukunan, dan melemahkan ikatan persatuan bangsa. Di ranah pendidikan, peserta didik berisiko terpapar paham radikal, menghambat pembentukan generasi yang religius, toleran, dan cinta tanah air. Oleh karena itu, penting bagi sekolah, khususnya dalam pembelajaran PAI, untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama agar peserta didik tumbuh sebagai pribadi yang religious dan mampu hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

² Muhammad Akmal Ramdhan, dkk, "Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Indonesia", *Jurnal Relegion: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* Vol. 1. No. 6, 2023 hlm.167.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya pada pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³

Pendidikan Agama Islam sangat penting di sekolah dasar, untuk membina dan mengasuh peserta didik agar mampu menginternalisasi prinsip-prinsip keislaman. Hal ini dikarenakan esensi pembelajaran agama adalah memperkokoh spiritualitas serta memperdalam wawasan religius peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat bangsa dan Negara.⁴ Moderasi di Indonesia sangat mungkin diimplementasikan, menurut Abdul Mut'i, karena Indonesia mempunyai pemeluk agama Islam terbesar di dunia, tradisi pesantren yang kuat, dan ketaatan beragama masyarakat yang tinggi. Radikalisme dan ekstrimisme dalam beragama terutama di sekolah-sekolah, jika kita melihat fenomena di atas begitu mengkhawatirkan, pada penjelasan di awal disebutkan bahwa radikalisme dan

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴ Maulitia J, Mapa, Dkk, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar", *IJOEd: Indonesian Journal on Education*, Vol. 2, No. 2, 2025, hlm : 164.

ekstrimesme sudah memasuki ruang publik, dan ruang pendidikan.⁵ Agar pemahaman agama yang berkembang sejalan dengan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara maka penting untuk menerapkan moderasi beragama. Dalam hal ini, pendidikanlah yang wajib mengambil peran utama untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada anak melalui pembenahan kurikulum.

Al-Qur'an mengajarkan pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai, baik antar sesama umat beragama maupun terhadap pemeluk agama lain. Allah memerintahkan agar perbedaan tidak menjadi penghalang atau alasan memutus tali silaturahmi, melainkan harus dijadikan sebagai kesempatan untuk memperluas wawasan mengingat keberagaman agama, suku, bahasa, dan budaya yang ada di negara kita. Sikap moderasi dalam beragama menjadi sangat penting saat ini, mengingat adanya masuknya paham radikal dan tindakan teror yang mengatasnamakan Islam di Indonesia.

Moderasi beragama juga berperan dalam mencegah penyebaran paham dan tindakan radikal yang dapat mengancam kerukunan antarumat beragama. Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai moderasi perlu dibangun agar peserta didik dapat tumbuh dengan sikap moderat dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Di tengah keragaman bangsa Indonesia, penguatan moderasi beragama sangat dibutuhkan agar generasi muda dapat menjadi pribadi yang penuh kedamaian, kasih sayang, dan toleransi.

⁵ Siti Chadidjah, Dkk, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI", *Al-hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, Januari 2021, hlm: 118.

Berdasarkan observasi awal peneliti di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau, Kecamatan Aek Songsongan, Kabupaten Asahan, memperlihatkan fenomena positif: pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah mengintegrasikan konsep moderasi beragama, seperti pemaduan tasamuh dalam materi, sehingga siswa muslim dan non muslim saling menghormati, menyayangi, dan hidup harmonis tanpa salah paham. Meski demikian, diperlukan pengkajian mendalam mengenai implementasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis fenomenologi, melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, untuk mengungkap proses integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, arahnya menuju penguatan kurikulum yang kontekstual.⁶ Analisis data dilakukan secara tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama terkait integrasi moderasi beragama, seperti nilai-nilai yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, sikap guru, dan respons siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang praktik integrasi moderasi beragama di sekolah tersebut, sekaligus memberikan rekomendasi untuk penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas moderasi beragama, baik secara konseptual maupun dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian sebelumnya. Poniseh (2023)

⁶ Observasi, UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan (Perkebunan Bandar Pulau, 20 Agustus 2025). Pukul 09.00 WIB.

dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 3 Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara, memfokuskan pembahasannya pada pengintegrasian nilai moderasi beragama yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian Rizki Nurwahyuni (2024) berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan BP di SMP Ponegoro 3 Kedung Banteng Banyumas, menitikberatkan pada peran guru dalam mengintegrasikan nilai tersebut melalui penciptaan suasana komunikatif, pengembangan bahan ajar, dan strategi pembelajaran. Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian yang penulis lakukan berfokus pada Integrasi Konsep Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Penelitian ini tidak hanya membahas proses pembelajaran di kelas, tetapi lebih menekankan pada bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama tersebut dapat menumbuhkan karakter peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun di tengah masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah atau ruang kosong (gap) pengetahuan tentang bagaimana moderasi beragama diwujudkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan agama yang lebih inklusif, toleran, dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang **Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan**, Karena mayoritas siswa dan guru di UPTD SDN 010134 beragama Islam, namun terdapat pula beberapa siswa yang beragama non Muslim, fenomena inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti untuk mengkaji bagaimana integrasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan dalam memperkuat moderasi beragama menghadapi tantangan zaman, serta membentuk generasi yang religius dan berjiwa nasionalisme.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah ini bertujuan untuk memberikan arah yang jelas terhadap objek penelitian ini sehingga memudahkan dalam pembahasan objek penelitian. Berdasarkan masalah diatas yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan dan Bagaimana cara integrasi serta keterlaksanaan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang akan diteliti yaitu: adil, Musyawarah, toleransi dan Kesenangan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul ini, maka peneliti merasa perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

1. Integrasi merupakan berasal dari kata *Integration*, yang berarti pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Integrasi juga berarti proses mengkoordinasikan berbagai tugas, fungsi dan bagian-bagian sedemikian rupa dapat bekerjasama dan tidak saling bertentangan dalam pencapaian sasaran dan tujuan.⁷ Integrasi nilai moderasi beragama dalam materi Pendidikan Agama Islam dapat dipandang sebagai strategi yang relevan dan mendesak. Integrasi ini tidak berarti menambah beban kurikulum, tetapi lebih pada menyisipkan nilai-nilai moderat ke dalam setiap kompetensi dasar, materi pokok, serta tujuan pembelajaran. Misalnya, ketika membahas tema ukhuwah Islamiyah, guru dapat mengembangkan pembahasan dengan menekankan pentingnya ukhuwah insaniyah (persaudaraan sesama manusia). Dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadis, siswa juga diarahkan untuk memahami ayat-ayat yang menonjolkan nilai keadilan, kasih sayang, serta larangan bersikap berlebihan dalam beragama. Dengan demikian, integrasi nilai moderasi bukan sekadar teori tambahan, melainkan nafas yang menjiwai seluruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸

⁷Suprpto, Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *Jurnal: Penelitian Pendidikan Agama Dan Kegamaan* Vol.18, No. 3 (December 2020) hlm: 357.

⁸ Nur Fazillah, Integrasi Konsep Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal: Pendidikan Nusantara* Vol.9, No.1 (25 Februari 2024) hlm: 139.

2. Nilai-nilai Moderasi adalah Moderasi dalam Islam oleh para ahli menyandingkannya dengan kalimat *Al Wasathiyah* yang berarti berada ditengah, mengandung prinsip keseimbangan atau keadilan tidak terjebak pada perbuatan ekstrem, baik terlalu kiri maupun terlalu kanan dalam mempraktekkan perilaku keberagamaannya.
3. Moderasi beragama merupakan siapa saja yang selalu diberi hidayah untuk mengikuti semua petunjuk al-Quran secara istiqomah, ajaran yang telah diwahyukan oleh Allah Swt kepada para Nabi Nya dan di transmisikan oleh para ulama Saleh penerus Nabi, berlaku moderat dalam semua bidang, dari mulai ibadah, muamalah, hingga perihal kepribadian dan karakter. Perilaku moderasi beragama memiliki khusus yang telah diajarkan oleh para ulama tentunya dengan beberapa prinsip yang menjadi landasannya. Setiap pemeluk agama yang berasaskan moderasi beragama merupakan sebuah pemahaman dan praktik yang terpuji perlu dilestarikan.⁹Kata moderasi beragama mengandung makna tengah-tengah, tidak ekstrim ke kanan ataupun ekstrim ke kiri, jika dikaitkan dengan persoalan agama, maka moderasi beragama itu bersikap dan berperilaku yang tidak mengikuti arus ke kanan ataupun ke kiri.¹⁰
4. Pendidikan Agama Islam merupakan Pendidikan agama Islam, dalam konteks pendidikan, menempati posisi yang sangat penting dengan adanya pengakuan terhadap nilai-nilai moderat. Pendidikan Agama Islam juga merupakan sarana

⁹ M. Lukmanul Hakim Habibie Dkk, Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam di Indonesia, *Moderatio Jurnal: Moderasi Beragama*, Vol. 1, No. 1 (2021), hlm:128.

¹⁰ Kamaruddin, Moderasi Beragama (Yogyakarta : LkiS 2019), hlm: 105.

pendidikan dalam pembentukan pandangan dan perilaku moderat di tatanan sosial yang mengandung ajaran ideologi yang multikultural, dan beragam, serta menjadi sarana penting dalam bahan acuan pendidikan agama Islam, maupun ajaran yang bersifat moderat. Saling berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai moderasi. Dengan demikian, pada akhirnya lahirilah peserta didik yang mempunyai karakter pembentuk peserta didik meliputi keterampilan kejuruan, fungsional, jiwa wirausaha yang mandiri, dan kepribadian profesional yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan.¹¹

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana cara integrasi serta keterlaksanaan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD

¹¹ Achmad Abdul Aziz, Integrasi Moderasi Beragama Pada Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila, *Jurnal: Tadbir Muwahhid* Vol. 8, No. 2 (October 2024), hlm: 326.

SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan
Kabupaten Asahan.

2. Untuk mengetahui cara integrasi serta keterlaksanaan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep tentang integrasi nilai-nilai moderasi beragama disekolah. Konsep ini diharapkan juga memperkaya alternatif pilihan bagi yang berkepentingan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, membantu sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama islam yang menanamkan sikap toleransi.
- b. Bagi guru pendidikan agama islam, membekali guru dengan strategi dan metode efektif untuk menanamkan sikap tengah (*wasathiyyah*), toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan.
- c. Bagi peserta didik, menambah wawasan dan pemahaman lebih luas mengenai pentingnya prinsip moderasi beragama sebagai modal sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Integrasi Moderasi Beragama

a. Pengertian Integrasi

Menurut Yron Weiner, integrasi adalah sebuah proses penyatuan suatu bangsa yang mencakup semua aspek kehidupannya, seperti aspek sosial, aspek politik, aspek ekonomi, dan aspek budaya.¹ Integrasi nilai-nilai Islam menurut Salafudin adalah model pengajaran yang dilaksanakan dengan memberikan setiap pelajaran dengan nilai-nilai Islam berupa materi, ilustrasi, atau contoh soal. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam terlihat pada metode pembelajaran yang diterapkan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam merupakan pilihan yang harus dipenuhi oleh guru dalam rangka melaksanakan pendidikan yang lebih baik dipahami.

Dalam konteks pembelajaran, nilai-nilai Islam berfungsi membentuk kepribadian siswa supaya dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas hariannya, baik secara individu maupun sosial. Proses belajar mengajar adalah bentuk interaksi antara guru, murid, dan lingkungan yang bertujuan mencapai sasaran pendidikan. Dalam pandangan Islam, kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada ranah

¹ Yunita Yasmin Istiqomah, Danie Anggraeni Dewi, Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (JEHSS)*, Vol.4, No. 1, Mei 2021, hlm: 274.

pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan, sehingga tercipta keseimbangan antara pengetahuan dan pengamalan. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai upaya memasukkan ajaran Islam ke seluruh aktivitas pendidikan, baik dari segi isi, pendekatan, maupun evaluasi. Tujuannya adalah agar setiap ilmu yang diajarkan mengantarkan peserta didik kepada penguatan iman dan pembentukan akhlak mulia.²

b. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama atau *wasatiyyah* berasal dari istilah bahasa Arab yang berarti "pertengahan" atau "jalan tengah." Konsep ini merujuk pada pemahaman dan praktik beragama yang seimbang, tidak ekstrem, baik dalam konteks keyakinan, ritual, maupun hubungan sosial. Tujuan moderasi beragama untuk menjaga stabilitas dan keharmonisan di antara pemeluk agama yang berbeda dan umat beragama dengan menghindari sikap fanatik, radikal. Moderasi beragama didasarkan pada beberapa prinsip utama, seperti toleransi, keseimbangan, keadilan, dan sikap terbuka terhadap perbedaan.³

Prinsip-prinsip ini mengajarkan bahwa kehidupan beragama harus bersifat inklusif, dimana setiap individu dan kelompok memiliki hak yang sama untuk menjalankan keyakinan mereka. Hal ini akan mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip itu diimplementasikan dalam

² Rini Selviana Dkk, Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran, *Jurnal: Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No.3, (2025), hlm: 3338.

³ Moh. Rokib Dkk, Integrasi Konsep Moderasi Beragama Dan Multikultural, *Jurnal: Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* Vol. 24, No. 1, Maret 2025, hlm: 290–291.

aktivitas sehari-hari dan dalam kebijakan publik. Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas Muslim namun dengan keberagaman agama yang tinggi, menjadikan moderasi beragama sebagai sebuah kebutuhan penting. Inti dari prinsip yang diterapkan haruslah adil dan memiliki keseimbangan. Pada konsepnya keseimbangan moderasi agama dinilai dari bagaimana seseorang dalam memberi pandangan, memberikan sikap dan menerapkan konsep pada kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku yang ditimbulkan masih terkontrol dan tidak hanya sewenang-wenang dalam melakukan tindakan moderasi agama.⁴

Keseimbangan merupakan gambaran terhadap perilaku seseorang untuk mencapai keadilan dan memiliki sikap yang tegas terhadap tindakan yang dilakukan dengan tidak berpihak dalam memberikan keputusan. Islam turut mengajarkan umatnya untuk selalu menghargai dan menghormati sesama.

1) Moderasi Beragama dalam Alqur'an

Tentang seimbang pola hidup pada surat Al-Qashash Ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu

⁴ Nikmatul Ulfa , Lailan Sari, Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Bermasyarakat di Desa Sungai Batang, *Jurnal Pai: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, No. 2, 2024, hlm: 110.

lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashash /20: 77)⁵

2) Moderasi Beragama dalam Hadis

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمَّشَادٍ الْعَدْلِيُّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، ثنا بِشْرُ بْنُ حُجْرٍ السَّامِيُّ، ثنا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، قَالَ: التَّقَى عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ وَابْنُ عَمْرٍو، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ: «أَيُّ آيَةٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ أَرْجَى عِنْدَكَ» قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو: {يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ} فَقَالَ: "لَكِنَّ قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ {رَبِّ ارْنِي كَيْفَ تُخَيِّ الْمَوْتَى} قَالَ أَوْلَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَى وَلَكِنْ لِيَطْمَئِنَّ قُلُوبِي { هَذَا لِمَا فِي الصُّدُورِ وَيُوسُفُوسُ الشَّيْطَانُ فَرَضِيَ اللَّهُ مِنْ قَوْلِ إِبْرَاهِيمَ بِقَوْلِهِ {أَوْلَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَى} صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ الشَّيْخَيْنِ، وَلَمْ يُخْرِجَاهُ. عَلِيُّ بْنُ حَمَّشَادٍ. صحيح البخار

Artinya: “Ali bin Hamsyad Al Adi menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Bisyr bin Hajar Asy-Syami menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu S alam ah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dia berkata: Abdullah bin Abbas dan Ibnu Amr bertemu, lalu Ibnu Abbas bertanya kepadanya, "Ayat manakah dalam kitab Allah yang paling memberikan harapan kepadamu?" Abdullah bin Amr menjawab, "Katakanlah, 'Hai hamba-hamba-Ku melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah'." Dia lalu berkata, "Akan tetapi perkataan Ibrahim, 'Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati'. Allah berfirman, 'Belum yakinkah kamu?'

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019). Q.S Al-Qashash /20: 77.

Ibrahim menjawab, 'Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku), adalah untuk bisikan yang ada dalam dada dan rasa waswas yang dibisikkan syetan. Oleh karena itu, Allah ridha dengan perkataan Ibrahim (ketika dia ditanya), 'Allah berfirman, "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab, "Aku telah meyakinkannya." (HR. Shahih Al-Bukhari No 259).⁶

سنن النسائي: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبَسُوا فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلَا مَخِيلَةٍ. أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ

Artinya: “(Sunan Nasa’i No 2512) : Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Sulaiman dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Yazid dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hammam dari Qatadah dari 'Amru bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Makanlah dan bersedekahlah serta berpakaianlah dengan tidak berlebihan dan sombong.”⁷

مسند أحمد: حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الْمُقْبِرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُنْجِي أَحَدَكُمْ عَمَلُهُ قَالُوا وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللَّهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَاغْدُوا وَزُوحُوا وَشَيْءٌ مِنَ الدُّلْجَةِ وَالْقَصْدَ الْقَصْدَ تَبَلَّغُوا.

Artinya: (Musnad Ahmad, No 1026) : Telah menceritakan kepada kami Rauh, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu

⁶Shahi Bukhari, “Melampaui Batas”, *Hadist Tazkia*, diakses 17 Mei 2026, <https://share.google/JNA4vpN1eFGp4q7Kr>.

⁷Nasa’i, “Tidak Berlebihan”, *Hadist Tazkia*, diakses 17 Mei 2026, <https://share.google/JNA4vpN1eFGp4q7Kr>.

Dzi'b dari Al Maqburi dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Salah seorang dari kalian tidak dapat diselamatkan oleh amalnya: " para sahabat berkata: "Tidak juga dengan engkau wahai Rasulullah?" beliau bersabda: "Tidak juga dengan aku, hanya saja Allah melimpahkan rahmat-Nya kepadaku, maka beramal kalian sesuai sunnah dan berlakulah dengan imbang (tidak meremehkan dan tidak berlebihan), berangkatlah kalian di pagi dan sore, dan sedikit waktu (untuk shalat) di malam hari, berimbang dan berimbanglah maka kalian akan sampai."⁸

Adapun indikator dari moderasi beragama yaitu sebagai berikut : kemanusiaan, kemaslahatan umum, adil, berimbang, taat konstitusi, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, penghormatan pada tradisi.

c. Sejarah Moderasi Beragama

Dalam sejarahnya, konsep moderasi beragama telah berkembang seiring dengan masuknya agama Islam ke Indonesia. Islam yang datang ke Indonesia melalui jalur perdagangan membawa ajaran-ajaran yang menghormati keberagaman dan toleransi. Ajaran-ajaran tersebut kemudian mengakar di masyarakat Indonesia dan menjadi bagian dari budaya dan tradisi bangsa ini.

Perkembangan konsep moderasi beragama di Indonesia semakin pesat setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945. Di bawah kepemimpinan Presiden Soekarno, Indonesia mengusung konsep nasionalisme yang menghargai keberagaman dan menghormati semua

⁸Musnad Ahmad, "Berimbang", *Hadist Tazkia*, diakses 17 Mei 2026, <https://Share.Google/JNA4vpN1eFGp4q7Kr>.

agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Konsep ini kemudian menjadi dasar dalam pembentukan Pancasila, dasar negara Indonesia, yang mengakui keberagaman dan menghormati hak setiap warga negara untuk beragama atau tidak beragama. Di era orde baru yang dipimpin oleh Presiden Soeharto, konsep moderasi beragama juga tetap dijaga dan dipromosikan. Pemerintah orde baru menekankan pentingnya stabilitas nasional yang dapat dicapai melalui kerukunan antarumat beragama.⁹Oleh karena itu, pemerintah orde baru menerapkan kebijakan-kebijakan yang mendukung konsep moderasi beragama, seperti memperkuat pendidikan agama yang mengajarkan toleransi dan menghindari radikalisme;

Namun, setelah jatuhnya pemerintahan Orde Baru pada tahun 1998, Indonesia mengalami periode transisi yang berdampak pada munculnya gerakan-gerakan intoleransi dan radikalisme agama. Gerakan-gerakan tersebut menantang konsep moderasi beragama yang telah dijaga selama ini di Indonesia. Namun, masyarakat Indonesia terus berupaya untuk menjaga dan memperkuat konsep moderasi beragama sebagai identitas nasional. Dukungan dari pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan tokoh agama, sangat penting dalam upaya memperkuat konsep moderasi beragama di Indonesia.

Di era digitalisasi dan globalisasi saat ini, konsep moderasi beragama di Indonesia dihadapkan pada tantangan baru, seperti

⁹ Mohammad Asy'ari, Menyelami Makna Moderasi Beragama di Indonesia: Kritik dan Refleksi Atas Praktik Keberagaman Kontemporer, *Spiritualis Jurnal: Pemikiran Islam dan Tasawuf* Vol. 7, No. 2 (September 2021), hlm: 210–211.

munculnya ekstremisme dan radikalisme yang berasal dari luar negeri. Kebanyakan darinya, dibawa oleh organisasi Islam trans-nasional. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat konsep moderasi beragama di Indonesia harus terus dilakukan secara berkelanjutan, baik oleh pemerintah, organisasi masyarakat sipil, maupun tokoh agama. Dengan demikian, konsep moderasi beragama yang telah menjadi identitas nasional Indonesia dapat terus dijaga dan dipertahankan sebagai salah satu kekayaan budaya bangsa ini. sehingga perlunya memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai bersikap dalam konteks keberagaman menjadikan kita tidak egoisme, intoleran, dan sebagainya.¹⁰

2. Nilai-Nilai dalam Moderasi Beragama

Nilai-nilai yang terdapat dalam moderasi beragama merupakan sebuah hakikat yang melekat pada kehidupan manusia. nilai-nilai ini sejatinya sudah diajarkan sejak lama. Dalam KTT ulama cendikiawan Muslim Sedunia yang diadakan pada 1-3 Mei 2018, terdapat nilai yang dapat menguatkan paradigma Islam *wasathiyah*. Nilai tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Tawassuth* (Jalan Tengah)

Tawassuth (jalan tengah) adalah pemahaman dan pengalaman yang tidak berlebihan dalam menjalankan Agama dan mengurai nilai-nilai ajaran Agama. Sikap *tawassuth* yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan

¹⁰ Riska Dwi Lestari , Dkk Sejarah Moderasi Beragama di Indonesia, *Social Pedagogy Jurnal: Of Social Science Education*, hlm: 291.

bersama bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersikap tataruff (ekstrim). Selain itu sikap Tawassuth memposisikan diri di tengah-tengah, tidak terjebak pada posisi ekstrim, tidak cenderung ke kiri dan ke kanan, seimbang dalam menggunakan dalil aqil (akal) dan naqil (teks kitab suci) tidak berdiri pada posisi yang membahayakan tetapi mengambil posisi yang maslahat. Dalam kehidupan sehari-hari, tawassuth termanifestasi dalam sikap yang seimbang antara pikiran dan tindakan, bijak dalam mengambil keputusan dan tidak mudah menyalahkan. Penerapan sikap tawassuth dengan berbagai dimensinya bukan berarti bersifat serba memperbolehkan hal-hal yang mencampur adukan semua unsur (sinkretisme). Juga bukan memisahkan diri dan menolak bersatu dengan kelompok lain. Karakter tawassuth dalam berislam adalah berada pada posisi tengah diantara dua unsur yang altatarruf (ekstrem).¹¹

b. *Tawazun* (Berkeseimbangan)

Tawazun artinya penghayatan dan mengaplikasikan Agama secara simbang dalam seluruh kehidupan *tawazun* adalah sikap seimbang dalam segala hal. Pada dasarnya, keseimbangan dapat dipahami sebagai posisi tegak diantara dua hal, yang kedua hal tersebut sama atau hampir sama sehingga tidak dapat cenderung ke salah satu diantara kedua hal tersebut. Seimbang juga berarti sebanding, sepadan, dan kesamaan. *Tawazun* adalah

¹¹ Saddam Husain, "Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)", *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:2020), hlm.30

sikap yang menyeimbangkan amalan baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Baik dalam ibadah mahdah, ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah swt. (*hablun minallah*), ataupun ibadah gairuh mahdah, ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia (*hablun min al-nas*). Karakter *Tawazun* (keseimbangan) sangat prinsipal dalam upaya menyelaraskan antara hak dan kewajiban setiap hamba dengan tuhan, manusia dengan sesamanya, manusia dengan makhluk lain seperti hewan, tumbuh-tumbuhan dan lainnya.

c. *I'tidal* (Adil)

Adil berarti tidak berat sebelah, selalu berpihak pada kebenaran, dan tidak bertindak semena-mena. Seperti seorang "wasit" di lapangan, ia memimpin dengan jujur tanpa membeda-bedakan demi menegakkan aturan yang benar. Di sisi lain, keseimbangan merupakan sebuah sudut pandang dan komitmen untuk selalu membela keadilan, nilai kemanusiaan, serta kesetaraan. Bersikap seimbang bukan berarti kita tidak memiliki opini atau ragu-ragu. Orang yang seimbang justru bersikap tegas, namun tetap disampaikan dengan cara yang baik (tidak keras), karena komitmen utamanya adalah keadilan.

Hanya saja, keberpihakan tersebut tidak boleh sampai merebut hak orang lain atau merugikan mereka. *I'tidal* (adil) berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya, yaitu mendapatkan hak dan menjalankan kewajiban serta tanggung jawab secara profesional dan berpegang teguh pada prinsip. Di sisi lain, *ta'adul* adalah sikap adil, jujur, dan apa adanya

yang dipraktikkan kepada siapa pun, di mana pun, dan dalam kondisi bagaimanapun, dengan selalu mengutamakan kebaikan bersama. Nilai keseimbangan dan keadilan dalam konsep moderasi bermakna bahwa dalam beragama, kita tidak boleh bersikap ekstrem, melainkan harus selalu mencari solusi tengah (titik temu). *wasathiyah* adalah bagian penting yang sering kali dilupakan, padahal nilai inilah yang menjadi inti dari ajaran Islam. Moderasi pun tidak hanya ada dalam Islam, tetapi juga diajarkan oleh semua agama. Lebih jauh lagi, moderasi adalah sebuah kebaikan yang mampu menciptakan keharmonisan dan keseimbangan hidup, mulai dari lingkungan diri sendiri, keluarga, masyarakat, hingga hubungan antarmanusia secara global.

d. *Tasamuh* (Toleransi)

Dalam bahasa Arab, kata *tasamuh* memiliki arti saling berlaku baik, lemah lembut, dan saling memaafkan. Secara umum, *tasamuh* adalah sikap terpuji dalam pergaulan sehari-hari, di mana kita saling menghormati satu sama lain sesuai dengan batasan yang telah diatur dalam ajaran Islam. Selain itu, toleransi beragama juga berarti kita bisa menahan diri dan bersabar untuk tidak mengganggu atau menjelek-jelekkan agama serta cara ibadah pemeluk keyakinan lain. Perlu ditegaskan bahwa makna toleransi yang sebenarnya bukanlah mencampuradukkan keimanan atau ritual ibadah Islam dengan agama lain, melainkan menghargai dan menghormati keberadaan agama mereka.

Toleransi di dalam kamus lisan al Arab kata *tasamuh* diambil dari bentuk asal kata *samah*, *samahah* yang dekat dengan makna kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian. Secara etimologi, *tasamuh* adalah menoleransi atau menerima perkara seacara ringan. *Tasamuh* merupakan pendirian atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam. *Tasamuh* berarti suka suka mendengar dan menghargai pendapat lain. Ketika *tasamuh* mengandung arti kebesaran jiwa, keluasan pikiran, dan kelapangan dada, maka *ta'ashub* adalah kekerdialn jiwa, kepicikan pikiran dan kesempitan dada.¹²

Tasamuh didefinisikan sebagai kesadaran penuh akan adanya keberagaman sekaligus bentuk penghormatan terhadap perbedaan tersebut, baik dalam aspek keagamaan, suku, ras, golongan, maupun dimensi kehidupan lainnya. Oleh karena itu, bersikap moderat berarti mewujudkan keadilan dan mampu berdiri di atas semua kepentingan kelompok tanpa memihak. Merujuk pada pandangan Yusuf Al-Qaradawi yang dikutip oleh Bahari, toleransi bersifat dinamis dan tidak pasif. Ia mengklasifikasikan toleransi ke dalam tiga tingkatan:

- 1) Tingkat Pertama: Memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memeluk agama yang mereka yakini, tetapi belum memberikan ruang bagi mereka untuk menjalankan kewajiban agamanya.

¹² Aceng Abdul Aziz Dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: kelompok kerja implementasi moderasi beragama direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 13.

- 2) Tingkat Kedua: Memberikan hak sepenuhnya untuk memeluk agama pilihan mereka, serta tidak memaksakan hal-hal yang dilarang dalam keyakinan mereka.
- 3) Tingkat Ketiga: Memberikan keleluasaan penuh bagi mereka untuk beraktivitas sesuai dengan ajaran agama yang dianut, meskipun hal tersebut dianggap haram atau dilarang dalam pandangan agama kita.

e. *Musawah* (Kesetaraan)

Mencerminkan keyakinan Islam bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang sama (*equal*), tanpa ada perbedaan berdasarkan ras, warna kulit, bahasa, maupun karakteristik sosial budaya lainnya. Prinsip kesetaraan ini lahir dari nilai toleransi yang diwujudkan melalui sikap inklusif. Sikap inklusif tersebut mengajarkan kebenaran universal yang secara otomatis mengikis cara pandang eksklusif sebuah pandangan keliru yang menganggap kebenaran dan kemuliaan hanya ada pada diri sendiri. Dengan disadari bahwa kebenaran juga sangat mungkin dimiliki oleh orang lain, akan tercipta ruang menuju kebersamaan dan semangat egalitarianisme. Pada akhirnya, satu-satunya hal yang membedakan kualitas seorang mukmin di hadapan Allah Swt. hanyalah tingkat ketakwaannya.¹³

¹³ Moh Husna Zakaria, "Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Sekolah (Penelitian Di SMAN 1 Bandung)", *Skripsi* (IAID Ciamis-Jawa Barat: 2021) hlm. 25

f. *Syura* (Musyawarah)

Syura (musyawarah) merupakan aktifitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragama untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama. Musyawarah mengandung manfaat yang besar, selain mewadahi para pesertanya untuk terlibat dalam diskusi atau pencarian solusi atas berbagai persoalan yang ada, musyawarah juga mengandung nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan kolektif. Namun demikian, suara mayoritas dalam musyawarah tentu saja tidak terlalu identik dengan kebenaran. Kebenaran yang dilahirkan dari musyawarah berasal dari pikiran-pikiran jernih pesertanya yang disuarakan berdasarkan argumentasi dan landasan kuat dan logis prinsip yang bersifat universal seperti keadilan, penghormatan, terhadap martabat kemanusiaan, kemerdekaan, dan tanggung jawab, persaudaraan dan kesetiawaan, kesetaraan, kebinekaan dan sebagainya.

g. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas)

Al-awlawiyyah merupakan bentuk jamak dari kata *al-aulaa*, yang berarti lebih penting atau prioritas. Secara istilah, aulawiyah diartikan sebagai tindakan mengutamakan kepentingan yang memiliki skala prioritas lebih tinggi. Dari segi implementasi (aplikasi) pada beberapa kasus, esensi dari prinsip ini adalah mendahulukan perkara-perkara mendesak di atas perkara lain yang kurang utama, dengan mempertimbangkan faktor waktu dan durasi pelaksanaannya. Dalam

konteks moderasi bernegara, penerapan *aulawiyah* menuntut kemampuan untuk memprioritaskan kepentingan umum demi mewujudkan kemaslahatan bersama bagi kehidupan berbangsa.

Dalam perspektif lain, *aulawiyah* dimaknai sebagai keluasan pandangan dalam menganalisis dan mengidentifikasi anatomi masalah. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menemukan akar permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat, sekaligus memberikan kontribusi pemikiran berupa solusi teoretis maupun aplikatif (*problem solving*) terhadap problematika sosial tersebut.¹⁴

h. *Tathawwur wa Ibtikar* (Dinamis dan Inovatif)

Tathawwur wa Ibtikar (dinamis dan inovatif) adalah sikap yang senantiasa terbuka terhadap perubahan¹⁵ demi menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, sekaligus aktif menciptakan inovasi baru demi kemaslahatan dan kemajuan umat manusia. Konsep ini lahir karena zaman terus bergerak tanpa batas, sementara teks-teks suci keagamaan bersifat terbatas dan tekstual. Implikasinya, dinamika ini melahirkan dua kategori hukum dalam ajaran Islam, yaitu *tsawabit* (ketentuan yang tetap) dan *mutagayyirat* (ketentuan yang dapat berubah akibat pergeseran waktu dan situasi). Aspek *tsawabit* mencakup prinsip-prinsip mendasar dalam urusan akidah, ibadah, muamalat, dan tasawuf yang sifatnya permanen serta tidak

¹⁴ Mustaqim Hasan, Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 02 Juli-Desember 2018, hlm. 119.

¹⁵ Muhimatun, “Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tafsir Al-Mishba Karya M.Quraish Shihab)”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2020), hlm. 19

boleh diubah. Sebaliknya, aspek *mutagayyirat* merupakan wilayah hukum yang bersifat fleksibel, elastis (*murunah*), dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

i. *Tahadhdur* (Berkeadaban)

Tahadhdur (berkeadaban) merupakan cerminan identitas, akhlak mulia, integritas, dan karakter luhur yang dijunjung tinggi dalam kehidupan manusia serta perkembangan peradaban. Secara terminologi, adab diartikan sebagai kebiasaan dan pola tingkah laku yang diwariskan oleh suatu generasi kepada generasi berikutnya. Menurut Muhammad Naquib al-Attas adab adalah ilmu mengenai tujuan ilmu pengetahuan itu sendiri, di mana dalam Islam, tujuan akhir dari ilmu adalah membentuk kebaikan dalam diri manusia. Dengan demikian, adab dalam Islam dapat dipahami sebagai representasi perilaku mulia yang bersumber dari ajaran agama dan tertanam kuat sebagai nilai kebajikan di dalam diri setiap individu.

3. Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Integrasi nilai moderasi dalam Pendidikan Agama Islam merupakan proses strategis yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar mampu menjalankan ajaran Islam secara inklusif, seimbang, dan toleran. Konsep moderasi dalam Islam, yang dikenal sebagai *wasatiyyah*, menekankan pentingnya keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dan material, individu dan kelompok, serta kepatuhan pada syariat tanpa

mengesampingkan konteks budaya dan dinamika global. Oleh karena itu, integrasi nilai moderasi melalui Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting dalam membangun generasi yang dapat menjawab tantangan global, seperti radikalisme, intoleransi, dan polarisasi sosial. Proses integrasi nilai moderasi dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui pendekatan yang integratif dan kontekstual.¹⁶

Pendekatan integratif mengharuskan nilai-nilai moderasi, seperti toleransi, keadilan, dan harmoni, diintegrasikan ke dalam kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus mencakup materi tentang keberagaman agama dan budaya, pentingnya dialog antar agama, serta prinsip-prinsip etika Islam yang relevan dengan kehidupan modern. Selain itu, metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus, dapat membantu siswa memahami penerapan nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Moderasi beragama berarti bersikap dan bertindak secara seimbang dengan pandangan tengah, di mana kita menanggapi suatu peristiwa atau kenyataan sesuai dengan ajaran agama secara adil. Sikap ini juga tercermin dalam menghargai keberagaman keagamaan di masyarakat melalui budaya saling membantu, menghormati, dan toleransi, baik antar sesama penganut agama maupun antar yang berbeda agama, budaya, dan suku. Prinsip ini menegaskan bahwa perbedaan tersebut tidak mengurangi rasa saling

¹⁶ Sudi Raharjo, Dkk "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum", *Journal Scientific Of Mandalika (Jsm)*, Vol. 6, No. 4 (2025), hlm :867.

menghargai guna mewujudkan kedamaian dan kesatuan Negara Republik Indonesia.¹⁷

Kesetaraan dan kemuliaan manusia dihadapan Allah SWT, yang tidak dinilai berdasarkan suku, bangsa, atau asal-usul, melainkan berdasarkan ketakwaan dan ketaatan kepada-Nya. Ayat ini menegaskan bahwa manusia diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar mereka saling mengenal dan tidak saling mencemooh atau merendahkan satu sama lain. Makna ayat ini sangat selaras dengan ajaran Islam sebagai agama kasih sayang yang menganjurkan membantu sesama, menjaga kerabat dekat, dan berinfak kepada yang membutuhkan seperti fakir miskin dan musafir. Islam juga melarang pemborosan karena keborosannya termasuk sifat yang dibenci dan dihubungkan dengan setan yang tidak taat kepada Tuhan. Sehingga, ajaran ini menekankan sikap hemat dan bertakwa sebagai pondasi hubungan sosial yang baik dan harmonis.

Adapun batasan hubungan antara umat beragama Islam dengan umat non-islam memiliki makna dan ketentuan yang jelas, yakni pemisahan yang tegas dalam ranah akidah, syariat, dan ibadah, namun tetap membuka ruang yang luas dalam hubungan sosial, kemanusiaan, dan kebangsaan. Batasan ini bertujuan menjaga kemurnian ajaran agama masing-masing sekaligus mewujudkan kehidupan yang harmonis, damai, dan bersatu di tengah

¹⁷ Tim Penyusun Kementerian Agama RI Abdullah Khaidar, *Moderasi Beragama di Tengah Isu Kontemporer* (Jakarta: Kementerian Agama, 2023), hlm: 79.

keberagaman . Secara rinci, batasan-batasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Dalam berinteraksi dengan non-Muslim, termasuk dalam berdebat atau berdialog, Islam menekankan pentingnya sikap yang baik, sopan santun, lemah lembut, dan saling menghormati. Debat atau diskusi seharusnya dilakukan dengan cara yang konstruktif dan penuh kebijaksanaan, bertujuan untuk mencari kebenaran bersama tanpa saling menghina atau merendahkan. Hal ini sesuai dengan penafsiran yang menyatakan bahwa Allah Swt melarang perdebatan yang tidak mengarah pada kebaikan dan kebenaran, terutama dengan orang-orang yang zalim, yang cenderung tidak menerima kebenaran dan hanya akan memperburuk keadaan. Selain itu, hubungan antar manusia, baik sesama muslim maupun dengan non muslim, harus didasarkan pada prinsip saling mengenal dan menghargai perbedaan. Perbedaan dalam agama, budaya, dan latar belakang seharusnya tidak menimbulkan perselisihan, tetapi menjadi peluang untuk saling belajar, bekerja sama, dan menciptakan kedamaian. Oleh karena itu, dalam berinteraksi sosial, termasuk dengan non-Muslim, umat Islam dianjurkan untuk senantiasa berpegang pada nilai-nilai kebenaran dan keadilan yang diajarkan dalam agama Islam, tanpa paksaan, namun dengan pendekatan yang penuh kebijaksanaan dan kasih sayang. Dengan demikian, Islam mengajarkan umatnya untuk selalu menjaga hubungan yang baik dan harmonis dengan

sesama, baik dalam konteks sosial, politik, maupun dalam bidang keagamaan, dengan tetap menjaga integritas dan menghargai kebebasan berkeyakinan.¹⁸

a. Kemanusiaan

Moderasi beragama menempatkan martabat manusia sebagai nilai utama, sehingga cara beragama tidak boleh merendahkan atau menyakiti sesama. Prinsip ini mendorong sikap empatik dan menghormati hak hidup orang lain. Nilai kemanusiaan menegaskan bahwa agama hadir untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dalam konteks ini, setiap individu memiliki hak dasar yang harus dihormati, termasuk hak beragama, hak hidup, dan hak untuk diperlakukan secara bermartabat. Dalam proses pengembangan boardgame, nilai ini divisualisasikan melalui simbol tangan yang saling merangkul membentuk hati dengan siluet manusia di bagian tengah.¹⁹ Simbol ini dipilih karena merepresentasikan kepedulian, empati, dan solidaritas antar manusia.

b. Kemaslahatan Umum

Ajaran agama dijalankan dengan memperhatikan kebaikan bersama, bukan hanya kepentingan pribadi atau kelompok. Ukuran keberagamaan yang baik adalah manfaatnya bagi masyarakat luas. Prinsip kemaslahatan umum (*maslahah 'ammah*) menekankan bahwa praktik keberagamaan harus berorientasi pada manfaat kolektif. Nilai ini sangat

¹⁸ Nur Azizah, Dkk “Penafsiran Tentang Interaksi Sosial Dengan Non Muslim, *Ikhlās Jurnal : Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2025) Hlm: 254-255.

¹⁹ Riza Saputra, Mariatul Asiah, Pengembangan Boardgame Spotlight 9 Kata Kunci Moderasi Beragama Sebagai Media Penguatan Pemuda Lintas Iman, *Jurnal: Pengabdian Masyarakat*, Vol. 8, No. 1, hlm: 182.

relevan dalam konteks komunitas lintas iman yang terdiri dari beragam latar belakang. Simbol yang digunakan untuk merepresentasikan nilai ini adalah pohon rindang dengan sekelompok orang di bawahnya, yang melambangkan perlindungan, kebersamaan, dan kesejahteraan bersama.²⁰

c. Adil

Poedjawijatna mengatakan bahwa keadilan adalah pengakuan dan perlakuan terhadap hak (yang sah). Sedangkan dalam literatur Islam, keadilan dapat diartikan istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua perkara.²¹ Adil berarti tidak berpihak pada satu sisi, melainkan berdiri pada kebenaran dan tidak berlaku sewenang-wenang. Keadilan merupakan kunci dalam beragama di tengah keragaman. Penegakan keadilan tidak boleh didasarkan pada pertimbangan ras, suku, agama, atau golongan. Nabi Muhammad memberikan pelajaran penting bahwa keadilan tidak membedakan status keagamaan. Nabi tidak membela umatnya yang berbuat salah, dan beliau tidak membuat keputusan berdasarkan asumsi. Setiap keputusan yang diambil oleh Nabi, baik itu terkait kebijakan atau ketetapan syar'i, didasarkan pada bukti, saksi, dan pemahaman yang mendalam tentang konteks, selain juga pemahaman dasar secara konseptual. Umat Islam dijadikan oleh Allah sebagai umat yang baik dan adil. Makna baik dan adil pada dasarnya saling terkait, karena keadilan merupakan bagian dari

²⁰ *Ibid*, hlm: 183.

²¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2011), hlm: 143.

kebaikan, dan setiap perbuatan baik pasti mengandung unsur keadilan di dalamnya.²² Dalam konteks moderasi, prinsip adil dan seimbang mengajarkan agar seseorang tidak bersikap ekstrem dalam keyakinannya, melainkan mencari titik tengah yang harmonis.

Konsep *wasathiyah* dalam Islam menekankan pentingnya moderasi sebagai inti ajaran yang kadang dilupakan, namun sesungguhnya merupakan kebajikan yang juga diajarkan oleh agama lain. Moderasi mendorong terciptanya harmoni sosial dan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, hingga hubungan antar manusia yang lebih luas. *I'tidal* diambil dari kata *al-adlu* yang memiliki makna keadilan atau *I'dilu* dan bersikap adil,²³ yang terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Maidah/6:5).²⁴

²² Anggita Zaini, Dkk "Memahami Makna Al-Adalah Dalam Moderasi Beragama", *Jurnal: Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 8, No. 12 (Desember 2024), hlm: 482.

²³ Yesi Arikarani, Dkk *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, Vol.7, No.1 (Juli 2024), hlm: 80.

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2019). Q.S Al-Maidah/6:5.

Tafsir dari ayat di atas:

Ayat ini memerintahkan kepada orang mukmin agar melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat, jujur dan ikhlas karena Allah, baik pekerjaan yang bertalian dengan urusan agama maupun pekerjaan yang bertalian dengan urusan kehidupan duniawi. Karena hanya dengan demikianlah mereka bisa sukses dan memperoleh hasil atau balasan yang mereka harapkan. Dalam persaksian, mereka harus adil menerangkan apa yang sebenarnya, tanpa memandang siapa orangnya, sekalipun akan menguntungkan lawan dan merugikan sahabat dan kerabat.

d. Berimbang

Secara harfiah, berarti berimbang atau kesetaraan. Dalam pengertian istilah Bahasa arab, *musawah* mengacu pada penghormatan yang setara terhadap semua manusia sebagai makhluk Allah. Setiap individu memiliki nilai dan martabat yang sejajar tanpa memandang jenis kelamin, ras, maupun etnis. Dari sudut pandang muslim moderat, Islam sangat menonjol dalam memperjuangkan prinsip kesetaraan dan harga diri manusia. Menyeimbangkan antara hak dunia dan akhirat, individu dan masyarakat, lahir dan batin.²⁵ Kesetaraan menjadi landasan utama dalam paradigma yang menegaskan visi muslim moderat. Salah satu tujuan utama Islam adalah menghapuskan sistem sosial yang bersifat diskriminatif dan menindas kelompok masyarakat yang rentan. Pengajaran

²⁵ Miftakhu Jannah, Moderasi Beragama Dalam Tinjauan Hukum Islam, *Jurnal: Proceeding International Seminar On Islamic Education And Peace*, Vol.5, No. 1, 2025, hlm:258.

Pendidikan Agama Islam seperti yang telah dijelaskan merupakan usaha sadar dari pendidik untuk membimbing siswanya agar beriman serta menjalankan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan, pelatihan, dan bimbingan. Semua ini dilakukan dengan komitmen penuh agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Beberapa aspek penting perlu dikaji dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Muhammad Ali al-Hasyimy dalam karyanya *Manhaj al-Islam fi al-'Adalah wa al-Musawah*, terdapat beberapa poin penting yang berkaitan dengan prinsip *musawah* dalam Islam, yaitu:²⁶

- 1) Kesenjangan merupakan hasil dari pelaksanaan keadilan dalam ajaran Islam.
- 2) Semua manusia memiliki kedudukan yang sama tanpa ada perlakuan istimewa terhadap satu individu dibandingkan yang lain, yang berarti mereka memikul tanggung jawab yang setara.
- 3) Islam mengajarkan untuk menjaga hak-hak non muslim, termasuk dalam menghormati perbedaan keyakinan dan ibadah mereka.
- 4) Islam menjunjung tinggi kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kewajiban agama maupun hak-hak lainnya. Artinya, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kedudukan yang sama dalam menjalankan ibadah, hak individu, kehormatan, hak sipil, serta kepemilikan harta.

²⁶ Denti Amaliyah, Kunci Kedamaian Dalam Keberagaman: Menggali Makna Tasamuh, Muswah, Tawasuth, dan Ukhwah, *Jurnal: Maliki Interdisciplinary Journal (MU)*, Vol.3, No.1 (Juni 2025), hlm: 532.

Prinsip kesetaraan derajat (*musawah*) pada manusia merupakan hasil tertinggi dari proses panjang perkembangan peradaban, yang diperoleh melalui perjuangan gigih dari para pendukungnya. Dalam konteks kesetaraan, istilah "*musawah*" kerap digunakan untuk menggambarkan upaya mewujudkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini mencakup penghapusan diskriminasi berbasis gender, perlindungan terhadap hak-hak perempuan, serta penciptaan peluang yang setara bagi laki-laki dan perempuan di berbagai bidang seperti pendidikan, dunia kerja, politik, dan aspek kehidupan lainnya.

e. Taat Konstitusi

Beragama secara moderat berarti tetap menghormati hukum negara dan aturan bersama. Dengan demikian, ekspresi keberagamaan tidak boleh bertentangan dengan konstitusi dan ketertiban publik. Konstitusi adalah seperangkat aturan atau hukum yang berisi ketentuan tentang bagaimana pemerintah diatur dan dijalankan.²⁷

f. Komitmen Kebangsaan

Al-qudwah berarti memberikan contoh, menjadi teladan dan memperlihatkan model kehidupan yang baik. Menjadi teladan ini mengandung inisiatif untuk memimpin orang lain menuju kebaikan dan kesejahteraan. Prinsip *qudwah* sendiri adalah memberikan contoh yang

²⁷ Falentine Rambu Mbitu, Moderasi Beragama dalam Bingkai Konstitusi Negara, *Jurnal: Excelsis Deo Jurnal: Teologi, Misiologi dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (Desember 2021), hlm:188.

bisa diikuti atau dicontoh oleh orang lain, sebagaimana Rasulullah SAW. Dengan menerapkan prinsip ini dari tingkat personal hingga tingkat komunitas, maka akan muncul pemimpin-pemimpin yang bertanggung jawab dan berani membawa masyarakatnya menuju kedamaian, kebahagiaan dan kesejahteraan, bahkan hingga level negara.²⁸

g. Toleransi

Tasamuh dan toleransi adalah satu unsur yang memiliki makna yang sama yang memiliki arti kemampuan individu dalam memperlakukan seseorang dengan baik, mewadahi pendapat orang lain dan bersikap menghargai terhadap apa yang menjadi perbedaan dengannya. *Tasamuh* merupakan bentuk (mubalaghah) dari “*samaha*” dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai makna saling menghargai, tenggang rasa, dan bersifat terbuka dalam menghadapi berbagai persoalan yang berhubungan dengan interaksi sosialnya.²⁹ Dalam bahasa Arab *tasamuh* berarti berlaku baik, lemah lembut, dan saling memaafkan kesalahan yang dilakukan orang lain yang berhubungan dengan dirinya. Istilah umum dalam pengertian *tasamuh* adalah sikap terpuji dalam berinteraksi dengan orang lain, dan munculnya rasa saling menghormati antara sesama individu.

Secara bahasa *tasamuh* memiliki arti tenggang rasa, sedangkan secara istilah *tasamuh* berarti menghargai sesama, sehingga praktisnya *tasamuh* adalah berinteraksi secara mudah berwawasan luas dalam

²⁸ Ari Farizal Rasyid dan Anwar Taufik Rahmat, Peran Pemuda Muhammadiyah Dalam Membangun Moderasi Beragama, *Jurnal: Khazanah Multidisiplin*, Vol. 4, No.1 (2023), hlm:197.

²⁹ Ade Jamarudin, Membangun *Tasamuh* Keberagaman dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal: Tolertansi media komunikasi umat beragama*, Vol. 8, No. 2 (2016 Desember), hlm: 171.

menyikapi berbagai persoalan serta tidak menyulitkan Beberapa isu toleransi dalam islam harus dikaji secara mendalam, Istilah “*tasamuh*” kemudian mulai populer pada fase-fase akhir abad yang lalu, oleh para cendikiawan muslim istilah tersebut dipakai mengungkapkan satu sikap yang mencerminkan bahwa seseorang tidak merasa terbebani dengan apa yang dilakukan orang lain termasuk keadaan keberagaman orang lain, tidak berlebihan maksudnya adalah tidak fanatik terhadap agama yang dianutnya.

Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa *tasamuh* merupakan keadaan yang telah dihadapi seseorang dan mampu diterima dengan damai, sebagai contoh misalnya toleransi dalam agama maksudnya saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing, serta tidak saling mengganggu agar tercipta suasana damai dalam hidup bermasyarakat. Sehingga *tasamuh* dapat dimaknai dengan “toleransi beragama” yang berarti sikap yang muncul dari diri individu untuk menghargai dan mengakui keberadaan agama orang lain yang berbeda dengan dirinya tanpa memerlukan persetujuan.³⁰

Adapun dalam bahasa Arab, istilah yang lazim dipergunakan adalah *tasamuh* yang memiliki arti (kemuliaan). Kemudian berkembang menjadi sikap lapang dada dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kepribadian individu yang mulia Sehingga dapat dimaknai bahwa

³⁰ Rifatul Khoriyah, Dkk "Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Konsep Tasamuh", *Ta'dib Jurnal:Pendidikan Islam* Vol.12, No. 2 (2023), hlm:401.

toleransi beragama merupakan sikap pengendalian diri terhadap kehidupan orang lain dan berusaha untuk tidak mengganggu orang lain walaupun terdapat perbedaan dalam hal keyakinan ataupun yang lainnya. Makna toleransi yang sesungguhnya adalah terbatas dan tidak mencampur adukan pada keimanan dan ritual ibadahnya kaum muslim dengan non muslim, akan tetapi sebatas menghormati eksistensi agama orang lain. Dengan demikian makna toleransi yaitu melarang adanya diskriminasi terhadap orang lain yang memiliki perbedaan atau kelompok yang tidak dapat diterima oleh mayoritas masyarakat.

Tasamuh merupakan pendirian atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya. *Tasamuh* atau toleransi ini erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dan tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu. Orang yang memiliki sifat *tasamuh* akan menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya. *Tasamuh* berarti suka mendengar dan menghargai pendapat orang lain. Ketika *tasamuh* mengandung arti kebesaran jiwa, keluasan pikiran, dan kelapangan dada,

maka ta'ashub adalah kekerdilan jiwa, kepicikan pikiran dan kesempitan dada.³¹

Prinsip inilah yang paling menonjol dalam Al-Qur'an tentang *wasathiyyah*, yaitu kemudahan, tidak mempersulit dan bersikap ekstrem dalam setiap urusan. Allah menginginkan kemudahan bagi umat ini bukan sebaliknya. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hajj ayat 78:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ
مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ
شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Artinya: “ Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong .” (Q.S Al-Hajj/17:22)³²

h. Anti Kekerasan

Anti kekerasan dalam konteks moderasi beragama adalah sikap menolak segala bentuk ekstremisme yang mendorong tindakan kekerasan

³¹ Ayu Siti Khoiriyah Dkk, "Moderasi Beragama Masyarakat dalam Perayaan Budaya Malam Satu Suro Desa Sumber Ketempa", *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, No. 2 (September 2024), hlm: 120.

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2019). Q.S Al-Hajj/17:22.

dan destruktif, baik itu terhadap diri sendiri maupun terhadap tatanan sosial yang ada. Dalam pandangan moderasi, ekstremisme dianggap sebagai suatu ideologi yang sulit membuka diri terhadap perubahan yang mengarah pada kemajuan sosial dan politik. Selain itu, ekstremisme juga sering kali menghasilkan tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan kesepakatan yang berlaku di dalam suatu masyarakat.³³

i. Penghormatan Pada Tradisi

Umat Islam, penting untuk menjaga dan melestarikan tradisi dan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, jika ada budaya yang tidak memiliki unsur agama, maka sebaiknya diberikan nuansa dan nilai-nilai Islam. Apabila terdapat budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam, maka perubahan perlu dilakukan secara bijak dan ramah, dengan tetap mempertimbangkan kearifan lokal sehingga budaya tersebut bisa menjadi lebih positif dan bersih. Para umat Islam, penting untuk menjaga dan melestarikan tradisi dan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, jika ada budaya yang tidak memiliki unsur agama, maka sebaiknya diberikan nuansa dan nilai-nilai Islam. Apabila terdapat budaya yang bertentangan dengan ajaran islam, maka perubahan perlu dilakukan secara bijak dan ramah, dengan tetap mempertimbangkan kearifan lokal sehingga budaya tersebut bisa menjadi lebih positif dan bersih.

³³ Ari Farizal Rasyid dan Anwar Taufik Rahmat, *Op.cit*, hlm: 198.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah “suatu Pendidikan yang melatih murid-murid sehingga bersikap dalam kehidupan, juga tindakannya, keputusan dan pendekatan mereka terhadap jenis pengetahuan dilandasi dengan nilai-nilai spiritual dan juga sangat sadar akan nilai etis islam.”³⁴

Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehinggamoral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etiknya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan. Dalam pandangan al Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan

³⁴ Asfiati, Akhiril Pane Dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana Maret 2022), hlm: 24.

menghayati peristiwa alam sepanjang zaman. Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya. Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.³⁵

Dari pendapat beberapa tokoh yang telah menjelaskan makna pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1) Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.
- 2) Siswa adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan.
- 3) Pendidik adalah orang yang memiliki posisi penting proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.
- 4) Manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata

³⁵ Hilda Darmaini Siregar, Zainal Efendi Hasibuan, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan Dasar, dan Fungsi, *Intelektika Jurnal: Ilmiah Mahasiswa*, Vol.2, No. 2 (September 2024), hlm:128-129.

pelajaran tertentu. Misalnya, tujuan mata pelajaran tafsir yaitu agar peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an secara benar, mendalam.

Tujuan pendidikan islam secara nasional yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam nasional ini adalah tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap negara (Islam). Dalam kaitan ini, maka setiap negara merumuskan tujuan pendidikannya dengan mengacu kepada tujuan universal (seluruh) sebagaimana nasional di Indonesia, tampaknya secara eksplisit (jelas) belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Untuk itu tujuan pendidikan Islam secara nasional dapat dirujuk kepada tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.³⁶

Adapun indikator dari Pendidikan Agama Islam yaitu : pada tahapan pembelajaran, sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dengan penjelasan sebagai berikut :³⁷

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran

- a) Analisis Kurikulum : mengkaji materi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan, kemudian menyesuaikan dengan standar Pendidikan dan kebutuhan siswa.

³⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana 2012), hlm: 63-65.

³⁷ Observasi UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, Tanggal 24 Februari 2026 Pukul 08.00-09.00 Wib.

- b) Penetapan Tujuan : menentukan capaian pembelajaran yang diharapkan baik aspek pengetahuan sikap, pengetahuan maupun keterampilan.
- c) Perencanaan Asesmen : menyusun cara dan alat penilaian untuk mengukur keberhasilan siswa.
- d) Menyusun Langkah-langkah Pembelajaran Mendalam (RPM) : menyiapkan urutan kegiatan, metode, media yang akan digunakan.
- e) Konseptualisasi Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM): merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

- a) Kegiatan Pendahuluan : membuka pelajaran dengan salam, doa, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran untuk menyiapkan mental siswa.
- b) Kegiatan Inti : proses penyampaian materi, tanya jawab dan pengembangan pemahaman ajaran agama islam sesuai topik pembahasan.
- c) Kegiatan Penutup : menyimpulkan materi, memberi tugas dan doa penutup pembelajaran.

- 3) Tahap Evaluasi Pembelajaran : pemberian pertanyaan atau tugas untuk menguji pemahaman siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Saibani dengan judul "Penerapan Pendidikan Agama Islam Moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung" (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung telah melaksanakan pendidikan Islam moderat melalui kegiatan pembelajaran pengajian kitab kuning, penyelenggaraan seminar, diskusi, pengajian tabligh akbar, serta kerja sama dengan berbagai pihak terkait seperti Komisi Pemilihan Umum, Komisi Hubungan Antar Agama Konferensi Waligereja Indonesia, dan Forum Kerukunan Umat Beragama. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap para santri di pesantren tersebut mencerminkan dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam moderat, seperti sikap saling menghargai pendapat orang lain, kepedulian terhadap lingkungan, dan saling tolong-menolong.³⁸

Terkait dengan judul penelitian ini, maka peneliti mengutip pada skripsi yang relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Dari penelitian tersebut, dapat dilihat perbedaan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti. Salah satu hasil penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Achmad Akbar mengenai peran guru PAI dalam

³⁸ Saibani, "Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung" (Skripsi, Lampung: UIN Raden Lampung 2019), hlm: 54-55.

membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya. Dalam penelitiannya, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai konservator yang memelihara nilai-nilai moderasi, inovator yang mengembangkan kerja sama antara guru Muslim dan non-Muslim untuk mensyiarkan moderasi beragama, transmitter yang meneruskan nilai-nilai moderasi kepada murid, organizer yang mengatur pelaksanaan moderasi beragama, serta transformator yang mentransfer ilmu sehingga apa yang disampaikan guru dapat diteladani oleh murid. Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya membahas moderasi beragama, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus utama penelitian Achmad Akbar menitik beratkan pada peran guru Pendidikan Agama Islam, sementara penelitian lain lebih menekankan pada integrasi moderasi beragama di sekolah.³⁹

Berdasarkan penelitian Anjeli Aliyah Purnama Sari tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini melalui Pendidikan Agama Islam, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di PAUD saat ini sudah dilakukan dalam proses pembelajaran. Namun, penerapannya belum dilakukan secara jelas dan tegas, artinya nilai-nilai moderasi beragama belum diajarkan secara spesifik kepada peserta didik karena pembelajaran tersebut masih bersifat umum dan belum secara khusus mengatur penerapan moderasi beragama.⁴⁰

³⁹ Achmad Akbar, "Peran Guru Pai Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya" (*Skripsi*, Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020), hlm: 18-19.

⁴⁰ Anjeli Aliyah Purnama Sari, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam" (*Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2021).

Dari skripsi-skripsi sebelumnya, belum ada yang membahas secara khusus tentang nilai-nilai moderasi beragama yang menekankan pentingnya saling menghargai antar sesama. Perbedaan skripsi ini dengan yang lain adalah fokusnya yang lebih jelas pada nilai-nilai tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berbeda dengan dua penelitian sebelumnya dari segi siapa yang diteliti, fokus penelitian, serta tempat dan waktu pelaksanaannya.

Tabel II.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Saibani (2019)	Penerapan pendidikan islam moderat di pondok pesantren al - hikmah bandar lampung, skripsi, uinraden intan lampung.	Sama-sama mengkaji terkait moderasi beragama.	Objek yang dipilih adalah pondok Pesantren.
2.	Achmad Akbar (2020)	Peran guru pai dalam membangun moderasi beragama di SDN beriwit 4 dan SDN danau usung 1 kabupaten murung raya	Sama-sama mengkaji terkait moderasi beragama.	Penelitian ini fokus pada peran guru sebagai motivator dan siswa kolaborasi dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama, sedangkan judul yang akan saya teliti fokus pada bagaimana diintegrasikan secara langsung dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam disekolah tersebut.
3.	Anjeli Aliya Purnama	Penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada	Sama-sama mengkaji	Studi di atas terfokus pada

	Sari (2021)	pendidikan anak usia dini melalui pendidikan agama islam, skripsi, Iain Bengkulu.	nilai-nilai moderasi beragama.	moderasi beragama melalui pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini terfokus pada penerapan sikap toleransi melalui moderasi. Objek yang diambil dalam studi di atas adalah anak usia dini.
--	----------------	---	--------------------------------	--

Sumber Data : di peroleh dari skripsi penelitian sebelumnya .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatra Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian waktu dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2026 sampai tanggal 19 Maret 2026.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati, dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2019), hlm: 17.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang perlu dilakukan adalah kualitatif dan dapat dipahami sebagai penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengungkapkan atau menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa tertentu. Selain itu, data yang di pakai di penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, catatan lapangan dari wawancara, foto, dan dokumentasi pendukung lainnya yang membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penyelidikan. Sesuai dengan fokus permasalahan yang peneliti lakukan dimana akan membahas ” Integrasi Konsep Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. jenis penelitian yang menyajikan gambaran mengenai fakta-fakta berdasarkan permasalahan yang ada secara sistematis.²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Mereka terdiri dari kepala sekolah yang bertugas mengelola kebijakan pendidikan dan lingkungan sekolah, guru Pendidikan Agama Islam yang berperan merencanakan, melaksanakan, dan menanamkan nilai-nilai pembelajaran termasuk konsep moderasi beragama, serta peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dan menjadi sasaran internalisasi nilai-nilai

²Windhi Wijaya, Dkk "Implementasi Moderasi Beragama dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama", *Jurnal: nyanadassana, Jurnal Penelitian Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 12, No. 2 (Desember 2023), hlm: 124.

tersebut. Dengan melibatkan seluruh pihak terkait ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas, mendalam, dan menyeluruh mengenai bagaimana integrasi konsep moderasi beragama diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Pengambilan sampel subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan metode penentuan sampel dalam penelitian kualitatif yang dipilih secara sengaja oleh peneliti, dengan memilih pihak-pihak atau sumber informasi yang dianggap paling memahami kondisi lapangan, serta mampu memberikan data yang lengkap, mendalam, dan relevan secara langsung dengan fokus penelitian, yaitu integrasi konsep moderasi beragama. Teknik ini tidak didasarkan pada pemilihan acak, melibatkan pada penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas, mendalam, dan menyeluruh mengenai bagaimana integrasi konsep moderasi beragama diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Pemilihan teknik sampling yang tepat sangat penting karena memengaruhi penelitian peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam.³ Pengambilan sampel subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan metode penentuan sampel dalam penelitian kualitatif yang dipilih secara sengaja oleh peneliti, dengan memilih pihak-pihak atau sumber informasi yang dianggap paling memahami kondisi

³ Desi Andriani, dkk pemilihan Teknik sampling yang tepat dalam penelitian kualitatif: literature review, *Jurnal : IMEIJ: Indo Math Edu Intellectuals Journal*, Vol.6, No. 4 (2025) hlm: 6246.

lapangan, serta mampu memberikan data yang lengkap, mendalam, dan relevan secara langsung dengan fokus penelitian, yaitu integrasi konsep moderasi beragama. Teknik ini tidak didasarkan pada pemilihan acak, melainkan pada pertimbangan kemampuan subjek dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan penelitian.

Data yang diperoleh dapat bersifat tetap maupun berkembang, tergantung pada kedalaman informasi yang diberikan oleh sumber data serta waktu pelaksanaan pengambilan data. Adapun jumlah responden yang dijadikan sasaran wawancara dalam penelitian ini berjumlah orang, yang terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, tenaga pendidik lainnya, serta tokoh masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

D. Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk kepentingan pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, dikumpulkan menggunakan berbagai teknik selama proses penelitian berlangsung.⁴Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya dan dicetak secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VI UPTD

⁴ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya* (Mataram, Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah, 2019), hlm: 116-117.

SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan dokumen-dokumen sekolah UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah peneliti tidak akan mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data-data diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi yaitu sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera. Maka observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati. Yang perlu di perhatikan dalam observasi penelitian ini adalah mengamati, mencari data. Observasi merupakan teknik

penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan dengan cara melihat, peneliti akan ikut serta untuk mengetahui kesiapan guru pendidikan agama Islam.⁵

Obesrvasi dilakukan langsung oleh peneliti ke lokasi penelitian yaitu di SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Pada studi ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan pemahaman tentang kondisi yang ada ditempat penelitian terkait Integrasi Konsep Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Observasi dalam penelitian ini menggunakan *Participant Observation*. Observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung. Peneliti terlibat dengan situasi di lapangan yaitu dengan berada langsung di dalam lingkungan pembelajaran sebagai pengamat yang ikut terlibat, sehingga peneliti dapat melihat secara nyata perilaku subjek, proses pembelajaran, dan interaksi yang terjadi di lokasi penelitian.”

Adapun Langkah-langkah observasi, Langkah-langkah untuk melakukan observasi dalam penelitian kualitatif dengan memperhatikan di bawah ini:

- a) Memilih fenomena atau kejadian yang akan diobservasi kemudian memilih latarnya.

⁵ Asriana Harahap, M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Hots dalam Kurikulum Merdeka* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2024).hlm:14.

- b) Melibatkan observer yang terampil dengan melatih pihak agar terampil melakukan observasi yang dibutuhkan.
- c) Memperoleh izin melakukan observasi.
- d) Menentukan waktu dan durasi melakukan pengamatan.
- e) Melakukan pengumpulan data, ditulis dalam catatan lapangan (field notes) bersifat deskriptif dan bersifat relevan agar dapat memahami fenomena yang terjadi.⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Umumnya pewawancara semestinya berusaha mendapatkan kerjasama yang baik dari subjek kajian (responden).⁷ Wawancara dilakukan langsung dengan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait yang dianggap memberikan informasi yang valid tentang penelitian ini, termasuk, Kepala sekolah Guru-Guru PAI, dan Siswa-siswi di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

Umumnya wawancara dilakukan dengan tujuan sebagai sarana dalam melakukan sebuah penelitian. Untuk memperoleh hasil informasi yang maksimal, tentunya kita butuh menerapkan teknik serta jenis wawancara yang efektif. Terdapat beragam jenis wawancara, salah satunya adalah *In-Depth Interview*. Umumnya, jenis pertanyaan yang digunakan dalam wawancara *in-*

⁶ Heni Julaiika Putri, Sri Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif ", *Jurnal: pendidikan tambusai*, Vol.9, No.2 (2025), hlm: 13078.

⁷ Mita Rosaliza, Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam penelitian kualitatif, *Jurnal: Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2. hlm: 71.

depth interview adalah pertanyaan terbuka. Jenis pertanyaan ini membuka peluang untuk narasumber mengembangkan informasi yang diberikan. Namun harus diperhatikan juga proses berjalannya wawancara tetap sesuai dengan tujuan wawancara. Pedoman yang digunakan ini sangat fleksibel, dapat menggunakan pedoman wawancara terstruktur ataupun tidak. Hal ini memudahkan pewawancara untuk mempersiapkan proses wawancara sedemikian mungkin hingga menghasilkan proses wawancara yang efektif.

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a) mengenalkan diri.
- b) menjelaskan maksud kedatangan.
- c) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- d) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- e) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- f) Mengkorfimasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- g) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- h) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Keuntungan wawancara : penggunaan teknik wawancara memiliki sejumlah keunggulan. Orang yang diwawancarai memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan pewawancara dapat mengklarifikasi arti pertanyaan. Kesalah pahaman antara orang yang diwawancarai dan pewawancara dapat dihindari, sehingga pewawancara dapat menafsirkan dengan benar informasi yang diterima. Selain itu, pewawancara mampu

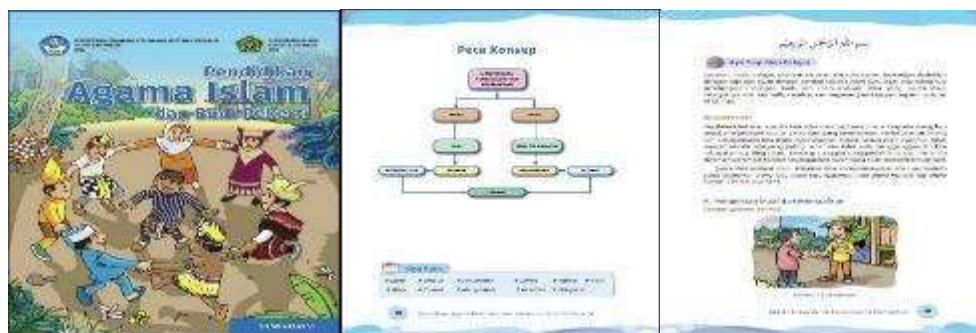
menjalin hubungan yang baik dengan orang yang diwawancarai, memfasilitasi penerimaan informasi yang sangat sensitif, dan memahami mekanisme pertahanan yang diterapkan oleh narasumber secara tidak sadar.⁸

Adapun kelemahan dari wawancara yaitu :

- a) Memerlukan banyak waktu dan biaya.
- b) peneliti sangat berperan dalam memahami jawaban wawancara, dan pandangan pribadi bisa memengaruhi hasil.
- c) Dalam kondisi tertentu, dapat membuat rasa tidak nyaman bagi yang di wawancarai.
- d) Sulit menemukan informan yang bersedia di wawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses dengan cara mencari data yang tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi ini memiliki makna pengumpulan bukti-bukti atau keterangan yang berkaitan dengan sesuatu hal atau kejadian masa lalu disebut dokumentasi, gambar dan karya seni seseorang. Adapun dokumentasi dari bahan ajar yang di pakai guru Pendidikan Agama Islam ketika pembelajaran yaitu:



⁸ Amitha Shofiani Devi, Dkk, Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas, *MASMAN :Master Manajemen*, Vol. 2, No. 2, hlm:74.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah derajat kepercayaan atau kebenaran hasil data penelitian. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh dan agar data bisa dipertanggung jawabkan.⁹

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari wawancara utama dengan keterangan dari orang-orang di sekitar informan, seperti sesama guru, siswa, serta kepala sekolah SDN 013834 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan kebenaran dan konsistensi data yang berkaitan dengan Integrasi Konsep Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain triangulasi, peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan, yaitu dengan melibatkan diri secara intens dalam kegiatan pembelajaran agar dapat memahami situasi dan dinamika interaksi secara mendalam. Untuk memperkuat keabsahan data, peneliti juga melakukan yaitu berkonsultasi dengan rekan peneliti dan dosen pembimbing guna menilai objektivitas serta kesesuaian hasil temuan. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, data penelitian ini diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

⁹ Anim Purwanto, *Metode Penelitian konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori Dan Contoh Praktis* (Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm: 53.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat pula dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data adalah pekerjaan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikannya kode, mengkategorikan dan memberi makna. Pengorganisasian dan pengelolaan data itu, bertujuan menemukan tema yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.¹⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif, diartikan oleh Miles & Huberman, sebagai kegiatan yang diarahkan pada pengeumpulan data, mereduksi data, menyajikan data dan pengumoulan data untuk menarik kesimpulan. Langkah-langkah data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan,yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap bentuk data yang ada dilapangan yang berhubungan dengan Integrasi Konsep Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

Data penelitian dikumpulkan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan. Data tersebut diperoleh dengan jalan pengamatan,

¹⁰ Hasby Ash-Shidiqi, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal: Edukatif*, Vol. 3, No. 2 (2025), hlm: 335.

percobaan atau pengukuran gejala yang diteliti. Data yang dikumpulkan merupakan pernyataan fakta mengenai objek yang diteliti, fakta sini maksudnya adalah hasil pengamatan yang tanpa memanipulasi data yang ada.¹¹

2. Redukasi Data

Redukasi data yaitu data yang di peroleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut di rangkum dan di pilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan Gambaran tentang hasil pengamatan wawancara.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian yaitu menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara yang sudah direduksi, di rangkum sebelumnya sehingga data yang akan disajikan merupakan data yang di butuhkan untuk melengkapi hasil penelitian tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, peraturan, pola-pola, penjelasan, sebab akibat atau proposisi. Hal ini dilakukan dengan menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat, padat.

¹¹ Muh. Fitrah, Lutfiyah, *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017). hlm: 30

Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah di rumuskan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Hasil pengumpulan data informasi di Sekolah Dasar Negeri 010134 maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian terkait integrasi konsep moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegunaan dalam rangka memperkuat rangka-rangka data dalam penelitian ini, adapun pengumpulan data atau informasi tersebut menggunakan observasi, dan wawancara berdasarkan informasi dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Berikut deskripsi dari hasil penelitian:

1. Profil UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

Nama Sekolah	: UPTD SDN 010134
NPSN	: 10204654
Alamat	: Perkebunan Bandar Pulau
Kelurahan	: Perkebunan Bandar Pulau
Kecamatan	: Aek Songsongan
Kabupaten	: Asahan
Provinsi	: Sumatra Utara
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD

Akreditasi : C
 Tahun Berdiri : 31 Desember 1947
 Tanggal Operasional : 1 Januari 1910
 Tanggal Akreditasi : 28 Mei 2019
 Sumber Listrik : PLN
 No SK Akreditasi : 490/BAN-SM/SK2019
 Email : sdn010134@yahoo.co.id

2. Sejarah UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

UPTD SDN 010134 Perkebunan Bandar Pulau merupakan sekolah dasar yang terletak di Perkebunan Bandar Pulau, Kecamatan Songsongan, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri sejak 31 Desember 1947 dengan luas tanah mencapai 4.000 meter persegi. Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, UPTD SDN 010134 Perkebunan Bandar Pulau berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada anak-anak di sekitar wilayah perkebunan. Sekolah ini memiliki akses internet dan sumber listrik dari PLN. UPTD SDN 010134 Perkebunan Bandar Pulau telah diakreditasi dengan peringkat C berdasarkan SK Akreditasi No.490/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada tanggal 28 Mei 2019. Sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan fasilitas demi memberikan pendidikan yang optimal bagi para siswanya. Kepala sekolah UPTD SDN

010134 saat ini adalah Erli Syamsinar Tanjung, S.Pd. Operator yang bertanggung jawab adalah Ika Susanti Marpaung, S.Pd.

Maksud dan tujuan UPTD SDN 010134 Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan ini didirikan untuk menyediakan Pendidikan dasar yang berkualitas bagi anak-anak di daerah UPTD SDN 010134 Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak tentang nilai agama, sosial dan budaya.

Erli syamsinar Tanjung selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa : Agar menjadi murid yang taat dan patuh, di sekolah ini juga menekankan sifat jujur dan menghargai, kami juga di sekolah ini setiap jum'at memperdalam ilmu agama seperti mengaji.¹

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki tujuan untuk membentuk siswa yang taat dan patuh, serta menekankan pentingnya sifat jujur dan menghargai orang lain. Selain itu sekolah juga menyediakan kegiatan keagamaan setiap hari jumat, seperti mengaji untuk memperdalam ilmu agama dan meningkatkan kesadaran spiritual siswa.

¹ Erli Syamsinar Tanjung, Kepala Sekolah *Wawancara* di Ruang Guru UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, (28 Februari 2026, Pukul 09:00-09.15 WIB).

3. Visi dan Misi UPTD SDN 013834 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

a. Visi UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan “Mewujudkan sekolah yang berbudaya ramah, berkarakter dan menyenangkan melalui pembiasaan 5S.

b. Misi UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan yaitu :

- 1) Membiasakan seluruh warga sekolah menerapkan 5S dalam keseharian.
- 2) Membangun lingkungan sosial yang harmonis dan saling menghargai.
- 3) Menanamkan nilai-nilai karakter dalam interaksi antar warga sekolah.²
- 4) Menjadi contoh dalam membangun budaya sekolah yang positif.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, dua elemen pokok adalah pendidik dan peserta didik. Keduanya saling melengkapi dan tak terpisahkan, terutama di lingkungan sekolah. Tanpa salah satu dari keduanya, kegiatan belajar-mengajar tak akan berlangsung. Selain itu, sekolah juga dilengkapi staf pendukung seperti tata usaha dan administrasi untuk mengelola berbagai hal terkait pembelajaran. Berikut data tenaga pendidik dan kependidikan di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

² Observasi UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, (23 Februari 2026, Pukul 09:15 WIB)

Tabel IV. 1
Tenaga Pendidik dan Kependidikan di UPTD SDN 010134 Desa
Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan
Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2025-2026

NAMA	JABATAN
Erli Syamsinar Tanjung S.Pd	Kepala Sekolah
Rusmawati, S.Pd	Sekretaris
Lanni Hari Hasibuan, S.Pd	Bendahara
Dra. Suriani	Guru PAI
Muliati, S.Pd	Guru Penjas
Lanni Hari Hasibuan, S.Pd	Guru Kelas I
Sinta Marpaung, S.Pd	Guru Kelas II
Ika Susanti Marpaung, S.Pd	Guru Kelas III
Rusmawati, S.Pd	Guru Kelas IV
Ervina Gunsu, S.Pd	Guru Kelas V
Juliah, S.Pd	Guru Kelas VI

Sumber Data: di peroleh dari Ruang Tata Usaha UPTD SDN 013834 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

5. Data Siswa

Peserta didik di Usaha UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, Berikut jumlah peserta didik.

Tabel IV.2
Siswa UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan
Aek Songsongan Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2025-2026

KELAS	Laki-laki	Perempuan	JUMLAH
I	12	10	22
II	5	3	8
III	13	14	27
IV	9	7	16
V	14	4	18
VI	9	5	14
TOTAL	105 SISWA		

Sumber Data: Diperoleh dari dokumen UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2025-2026.

6. Sarana dan Prasarana

Kelancaran proses pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas ini menjadi faktor krusial dalam dunia pendidikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi fisik UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

Secara umum sudah baik dan mendukung aktivitas belajar-mengajar. Semua ruang kelas terletak di area sekolah tersebut. Seperti tercantum dalam tabel sarana prasarana, kondisi fisik UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan

Kabupaten Asahan layak untuk dihuni dan dimanfaatkan. Berdasarkan pengamatan selama penelitian, berikut penjelasan kondisi beberapa sarana prasarana di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan:

Tabel IV. 3
Data Sarana Prasarana UPTD SDN 013834 Desa Perkebunan Bandar
Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan
Tahun Pelajaran 2025-2026

NO	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Ket
1	Ruang Kelas	6	✓			
2	Ruang Perpustakaan	1	✓			
3	Ruang Guru	1	✓			
4	Ruang Toilet	4	✓			

Sumber Data : di peroleh dari observasi UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2025-2026.

B. Temuan Khusus

1. Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Perencanaan Pembelajaran.

Merencanakan nilai moderasi beragama dalam perencanaan pembelajaran adalah merencanakan nilai moderasi beragama dalam perencanaan pembelajaran adalah upaya guru dalam membuat rancangan pembelajaran yang jadi acuan pengintegrasian nilai moderasi beragama pada pelaksanaan pembelajaran.

Nilai-nilai moderasi beragama selanjutnya di konseptualisasikan kedalam capaian pembelajaran, penetapan tujuan, penetapan materi, penetapan metode dan penetapan nilai pembelajaran. Berikut alur yg di tempuh oleh guru PAI terhadap perencanaan pembelajaran:

b. Analisis Kurikulum

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah mempelajari buku panduan atau kurikulum yang berlaku. Guru mencari tahu materi mana saja yang cocok dan bisa dihubungkan dengan nilai-nilai moderasi beragama, seperti cara bersikap adil, toleransi, suka bermusyawarah, dan tidak berlebihan. Tujuannya agar nilai-nilai ini tidak diajarkan secara terpisah atau dipaksakan, melainkan memang sudah menjadi bagian dari pelajaran agama itu sendiri. Dengan cara ini, guru bisa memastikan apa yang akan diajarkan sudah sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.

Berikut adalah konsep nilai-nilai moderasi beragama terkait toleransi yang akan menjadi capaian pembelajaran di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, berdasarkan materi pembelajaran dan observasi lapangan sebagai berikut :

1) Berlaku Jujur

Landasan berlaku jujur telah disebutkan dalam al-qur'an, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S At-Taubah ayat 119 dibawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (Q.S At-Taubah/11:119) ³

Ayat ini menegaskan pentingnya bergaul dengan orang-orang yang jujur serta mencontoh sifat kebenaran mereka. Kejujuran tidak hanya membuat hubungan antarindividu menjadi harmonis, tetapi juga mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah mencintai orang-orang yang jujur, dan mereka akan mendapatkan keberkahan dalam hidupnya.⁴

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:, 2019). Q.S At-Taubah/11:119.

⁴ Muhammad Zein Damanik, Dalil Jurnal dalam Perkataan dan Perbuatan, *Jurnal: At-Tarbiyah, At-tarbiyah Jurnal: Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No. 1 (October 2024), hlm: 555.

2) Berperilaku adil

Landasan berlaku adil telah disebutkan dalam al-qur'an, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Maidah ayat 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Maidah/5: 8).

Ayat tersebut menjelaskan tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama salah satunya dengan berlaku adil kepada siapa saja baik seagama dan tidak seagama.

Salsabila Nadhifa selaku siswa kelas VI menyatakan bahwa: Selalu menjunjung sikap adil terhadap teman yang berbeda agama, serta tidak membedakan dalam menjalin pertemanan. Walaupun memiliki keyakinan yang berbeda, dalam proses pembelajaran semua tetap diperlakukan setara, karena pada hakikatnya kita semua adalah saudara.⁶

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:, 2019). Q.S Al-Maidah/8: 5

⁶ Salsabila Nadhifa, siswi kelas VI UPTD SDN 010134 Perkebunan Bandar Pulau, *Wawancara tentang Integrasi Konsep Moderasi Beragama*, (UPTD SDN Perkebunan Bandar Pulau, 26 Februari 2026, Pukul 09.30 WIB)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut selalu berlaku adil dan tidak membedakan teman-temannya yang berbeda agama, karena siswa tersebut memahami bahwa perbedaan agama tidak membuat mereka berbeda sebagai saudara. Dia menerapkan nilai toleransi dan persaudaraan dalam pergaulan sehari-hari.

3) Saling Perduli dan Saling Menghargai

Landasan saling menjaga dan menghargai telah disebutkan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Furqan ayat 63 dibawah ini :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.” (Q.S Al-Furqan/18: 25)⁷

Ayat tersebut menjelaskan tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama salah satunya adalah dengan saling menjaga dan saling menghargai.

Kepala Sekolah di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan menyatakan bahwa: Nilai ini telah tertanam dan tetap relevan dalam pembelajaran PAI, yang disampaikan kepada siswa melalui materi pelajaran serta keteladanan dari guru. Contoh integrasi lainnya terlihat dari kebijakan sekolah yang memberikan kebebasan kepada siswa

⁷ : Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, 2019). Q.S Al-Furqan/18: 25.

non-Muslim untuk belajar dengan guru yang seagama, atau mengikuti pelajaran PAI apabila mereka berkenan.⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama sudah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui materi kelas dan keteladanan guru. Selain itu, sekolah juga memiliki kebijakan yang mendukung toleransi beragama, seperti memberikan hak kepada siswa non-Muslim untuk belajar agama sesuai keyakinan mereka atau mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam jika mereka mau.

c. Penetapan Tujuan

Setelah memahami materi, guru menentukan apa target yang ingin dicapai. Tujuannya bukan hanya siswa bisa menghafal atau mengetahui teorinya saja, tetapi lebih kepada pembentukan sikap dan karakter. Guru berkeinginan siswa memahami dan mempraktikkan ajaran agama dengan cara yang baik, damai, dan bisa menghargai orang lain. Selain itu, guru juga menyusun urutan kegiatan belajar dari awal sampai akhir. Alur ini dirancang agar siswa bisa berpikir jernih, bijak, dan tidak mudah terpancing emosi saat menghadapi perbedaan pendapat di lingkungan sekolah maupun masyarakat.⁹

⁸ Erli Syamsinar Tanjung, Kepala Sekolah *Wawancara* di Ruang Guru UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, (28 Februari 2026, Pukul 10:00 WIB).

⁹ Observasi UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, Tanggal 24 Februari 2026 Pukul 08.00-09.00 WIB.

d. Perencanaan Asesmen

Guru juga merencanakan cara menilai atau mengevaluasi hasil belajar siswa. Penilaian ini tidak hanya melihat nilai tulis atau jawaban ujian saja, tetapi juga melihat sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Guru menyiapkan daftar penilaian untuk mengukur apakah siswa sudah benar-benar mengerti tentang konsep moderasi, dan apakah mereka sudah menerapkannya, misalnya dengan cara bertoleransi, jujur, dan bisa menyelesaikan masalah tanpa kekerasan. Dengan adanya perencanaan ini, guru bisa melihat secara jelas perkembangan karakter siswa.

e. Menyusun Langkah-langkah Pembelajaran

Pada bagian ini, Adapun langkah-langkah menyusun (RPM) rencana pembelajaran mendalam sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan menyatakan bahwa: Adapun Langkah-langkah umum dalam membentuk RPM (Rencana Pembelajaran Mendalam), langkah *pertama*, yang biasanya dilakukan adalah menentukan identitas pembelajaran seperti : menuliskan identitas: nama sekolah, nama guru, mata pelajaran (PAI), kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu. *Kedua*, mengacu pada capaian pembelajaran dan kompetensi yang sesuai dengan materi yang di ajarkan. *Ketiga*, merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik : menjabarkan CP menjadi tujuan pembelajaran yang relevan dan dapat di capai. *Keempat*, menyusun alur pembelajaran (Langkah-langkah kegiatan pembelajaran). *Kelima*, menentukan metode, media dan sumber belajar. *Keenam*, merancang asesmen pembelajaran (awal, akhir, proses).¹⁰

¹⁰ Dra, Suriani, Guru Pendidikan Agama Islam Wawancara di ruang Guru UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, (28 Februari 2026, pukul 09.00 WIB).

f. Konseptualisasi RPM (Rencana Pembelajaran Mendalam)

Pada tahap ini, seluruh hasil pemikiran, analisis, dan rencana yang telah disusun sebelumnya, Proses ini bermakna bahwa guru mengubah nilai-nilai abstrak seperti toleransi, keadilan, dan perdamaian menjadi bentuk yang nyata dan tertulis di dalam setiap bagian perencanaan. Guru menyusunnya sedemikian rupa sehingga nilai-nilai moderasi beragama tersebut menyatu sempurna dengan materi pelajaran, bukan terlihat seperti tambahan yang dipaksakan. RPM (rencana pembelajaran mendalam) yang dihasilkan ini kemudian berfungsi sebagai panduan utama yang jelas dan terperinci bagi guru saat mengajar di kelas. Dengan adanya konseptualisasi yang baik ini, pembelajaran nilai moderasi beragama dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan memiliki landasan yang kuat untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Kepala Sekolah UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan menyatakan bahwa: Konsep nilai-nilai moderasi beragama dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk sikap peduli, adil, dan patuh di mana pun berada, serta menumbuhkan toleransi terhadap teman yang memiliki keyakinan berbeda. Nilai-nilai ini diharapkan tidak hanya dipahami oleh siswa, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun di tempat tinggal mereka.¹¹

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki tujuan untuk membentuk siswa yang memiliki sikap peduli, adil, patuh, dan toleran serta dapat mengamalkan nilai-nilai

¹¹ Erli Syamsinar Tanjung, Kepala Sekolah *Wawancara* di Ruang Guru UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, (28 Februari 2026, Pukul 08:00 WIB).

tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai moderasi beragama tetapi juga menerapkannya dalam perilaku dan Tindakan sehari-hari, baik disekolah maupun diluar sekolah serta dapat menerima dan menghargai perbedaan keyakinan orang lain. Mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam pembelajaran di kelas. Secara hakikat, model pembelajaran menggambarkan keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari awal, saat berlangsung, hingga akhir pembelajaran, yang mencakup kegiatan guru dan peserta didik.

Model pembelajaran kontekstual sangat efektif untuk menginternalisasi moderasi Islam pada peserta didik. Dengan melibatkan siswa secara langsung dan membuat mereka mengalami sendiri, model ini memungkinkan peserta didik belajar dengan baik tentang moderasi Islam melalui masalah aktual dan kebutuhan real. Melalui pembelajaran kontekstual, peserta didik dapat mengaitkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan akademis mereka untuk memecahkan masalah dalam dunia yang nyata, sehingga mereka dituntut untuk berpikir kreatif dan menganalisis materi berdasarkan kehidupan nyata. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, model kontekstual membuat siswa tidak kesulitan memahami isi pembelajaran, sehingga mempermudah mereka memahami materi moderasi Islam dan menganalisisnya berdasarkan fakta yang ada. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kontekstual dapat menjadi cara efektif bagi Guru

Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran moderasi Islam.

Model pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik mengalami sendiri proses belajar moderasi Islam, sehingga mereka tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif. Dengan demikian, mereka dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata di lingkungannya, menganalisis, dan menghayati sendiri apa yang mereka pelajari. Dengan cara ini, peserta didik dapat memahami moderasi Islam secara lebih mendalam, bukan hanya sekedar pengetahuan teoritis. Mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual dalam perspektif Al-Qur'an menekankan pada pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap konteks kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an mengajarkan bahwa pengetahuan harus diterapkan dalam konteks yang relevan dengan kondisi umat manusia. Salah satu ajaran yang mendasari hal ini adalah konsep *i'tibar*, yang berarti mengambil pelajaran dari peristiwa atau kejadian yang terjadi di sekitar kita.¹²

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama di SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, telah dimulai sejak tahap perencanaan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan materi pembelajaran yang secara khusus memuat

¹² Siti Masitah S.B, Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika, Vol.VII, No 2, *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, (Juli- Desember 2024), hlm: 378.

konsep moderasi beragama. Selain itu, guru juga merancang metode dan media pembelajaran yang menarik, seperti melakukan diskusi kelompok dan memanfaatkan teknologi berupa pemutaran film pendek yang bernuansa moderasi Islam agar siswa lebih mudah memahami materi tersebut.¹³

g. Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pelaksanaan Pembelajaran.

1) Proses Belajar Mengajar

Secara umum, proses belajar mengajar dipahami sebagai serangkaian perubahan yang terjadi dalam perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai hasil dari bimbingan dan fasilitasi guru melalui interaksi dengan berbagai komponen serta pelaksanaan pembelajaran. Rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, sebagaimana dimaksud, dapat diperhatikan pada uraian berikutnya :

a) Kegiatan Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam menekankan sikap moderat sebagai bagian inti dalam kehidupan beragama. Moderasi beragama dianggap penting agar peserta didik tumbuh dengan sikap toleransi,

¹³ Observasi UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, Tanggal 24 Februari 2026 Pukul 09.00-11.30 WIB.

menghargai keragaman budaya, dan menerima perbedaan paham dalam bingkai keagamaan sebagai bagian dari kepribadian mereka.

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan bertujuan membentuk peserta didik yang berlaku Saling Perduli dan Menghargai, jujur, berlaku adil satu sama lain. Upaya ini diharapkan dapat menumbuhkan empati dan sikap saling menghargai dalam keberagaman agama di lingkungan sekolah. Pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama di sekolah tersebut disampaikan dengan metode yang ramah oleh guru, yang mampu menyesuaikan cara mengajar sesuai kondisi fisik dan psikologis siswa. Selain itu, nilai-nilai tersebut pun telah lebih dulu diwujudkan dalam perilaku nyata oleh guru dan staf dalam berbagai aktivitas sehari-hari di sekolah, sebagai contoh yang dapat ditiru peserta didik.¹⁴

b) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama tentang toleransi di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, bertujuan agar peserta didik memahami dan meyakini pentingnya moderasi beragama, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-

¹⁴ Erli Syamsinar Tanjung, Kepala Sekolah *Wawancara* di Ruang Guru UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, (24 Februari 2026, Pukul 08:00 WIB).

hari. Upaya ini difokuskan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap yang ramah terhadap perbedaan.

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah buku paket Pendidikan Agama Islam milik sekolah, serta dilengkapi dengan video-video yang disiapkan khusus oleh guru mata pelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah ceramah serta diskusi dan tugas, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, guru Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, memanfaatkan video pembelajaran moderasi beragama untuk memikat minat peserta didik.¹⁵ Dengan penjelasan materi pembelajaran, guru membantu peserta didik memahami nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam video tersebut, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.¹⁶

Azizah Marpaung, selaku siswa kelas VI menyatakan bahwa: Pembelajaran dengan menggunakan *smart tv* dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi, sekaligus membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.¹⁷

¹⁵ Observasi UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, Tanggal 24 Februari 2026 Pukul 09.00-11.30 WIB.

¹⁶ Observasi, UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, Tanggal 24 Februari 2026 Pukul 09.00-11.30 WIB

¹⁷ Azizah Marpaung, siswa kelas VI UPTD SDN 010134 Perkebunan Bandar Pulau, Wawancara tentang Integrasi Konsep Moderasi Beragama, (UPTD SDN Perkebunan Bandar Pulau, 26 Februari 2026, Pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *smart tv* dalam proses belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian siswa dapat belajar dengan efektif dan menyenangkan. Kemudian melalui diskusi, peserta didik dibiasakan untuk membahas prinsip moderasi Islam secara mendalam, sehingga mereka dapat memahami dan menyadari pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka akan terlatih untuk mengamati, memahami, dan mencari solusi atas persoalan yang terkait dengan moderasi Islam. Metode diskusi ini juga membantu membentuk karakter peserta didik untuk selalu mengutamakan dialog dan berpikir objektif, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan moderasi Islam dalam kehidupan nyata.

Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan menyatakan bahwa: Metode yang digunakan tidak hanya diskusi, tetapi juga ceramah serta pemanfaatan smart TV agar siswa lebih mudah memahami materi dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan variasi metode pembelajaran, yaitu diskusi, ceramah

¹⁸ Dra. Suriani, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara Di Ruang Guru UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan,” (28 Februari 2026) Pukul 09.30 WIB.

dan menggunakan *smart tv* untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik. Dengan demikian siswa tidak akan merasa bosan dan dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.

c) Penutup

Proses penutup pembelajaran moderasi beragama tentang toleransi di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan dimulai dengan guru mengingatkan kembali materi dan kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, guru memberikan rangkuman singkat atau poin-poin utama pembelajaran agar peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami isi pelajaran secara menyeluruh.

Selanjutnya, guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat, guna memperkaya pemahaman dari perspektif teman sebaya. Guru akan menjawab dan menjelaskan setiap pertanyaan, sekaligus menggali bagaimana siswa memaknai materi tersebut dari sudut pandangnya sendiri. Terakhir, peserta didik diajak menyampaikan hasil belajar mereka pada hari itu sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran, lalu guru memberikan penguatan melalui kesimpulan materi yang telah disampaikan.

Azizah Marpaung, selaku siswa kelas VI menyatakan bahwa: Saat kami menjawab pertanyaan, terkadang guru memberikan nilai

tambahan serta pujian yang dapat meningkatkan motivasi belajar kami.¹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, mereka mendapatkan penghargaan dari guru berupa nilai tambahan atau pujian, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat lagi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, dalam pelaksanaan pembelajaran, nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan kepada siswa melalui materi yang mencakup aspek *tawassuth* (berada di jalan tengah yang lurus), *i'tidal* (adil dan bertanggung jawab), *tasamuh* (saling menghargai dan menghormati perbedaan), serta *syura* (menyelesaikan masalah melalui musyawarah). Proses belajar mengajar berlangsung melalui tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutupan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi dan pemberian tugas, serta didukung dengan penggunaan alat bantu seperti infokus atau *smart tv* untuk menayangkan materi visual yang relevan.

¹⁹ Azizah Marpaung, siswa kelas VI UPTD SDN 010134 Perkebunan Bandar Pulau, Wawancara tentang Integrasi Konsep Moderasi Beragama, (UPTD SDN Perkebunan Bandar Pulau, 26 Februari 2026, Pukul 10.30 WIB)

2) Materi Pembelajaran

Sekolah secara khusus menyoroti tiga materi pembelajaran utama mengenai nilai-nilai moderasi beragama dengan penekanan pada toleransi untuk para peserta didik. Materi-materi ini tidak hanya disampaikan melalui pelajaran wajib secara teoritis, melainkan juga diwujudkan melalui perilaku nyata dari staf dan guru yang telah menerapkannya terlebih dahulu, sehingga bisa menjadi teladan yang mudah ditiru oleh siswa. Adapun materi pembelajaran tersebut adalah:

a) Saling Perduli dan Menghargai

Sikap “saling perduli dan saling menghargai” dalam materi pembelajaran di sekolah itu diwujudkan dengan menunjukkan perilaku sederhana, menjauhkan diri dari sikap sombong, serta tidak berusaha mencari perhatian atau ingin terlihat lebih dari yang lain. Jika ada yang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas atau kurang sopan kepada mereka, mereka tidak membalas dengan cara yang sama.

Sebaliknya, mereka merespons dengan ucapan yang baik, disertai nasihat dan doa agar orang tersebut mendapat petunjuk dari Allah Yang Maha Pemurah, Maha Pengasih, dan Maha Penyayang. Melalui contoh nyata seperti ini, dapat dilihat bahwa UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan berupaya mengedepankan aspek praktik dan teknis, sejalan dengan teori dan materi yang diajarkan

kepada peserta didik. Tujuannya agar nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi bisa diwujudkan secara maksimal dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Dafa Prasetya, selaku siswa kelas VI menyatakan bahwa : kami mempelajari bahwa nilai moderasi beragama mencerminkan sikap empati terhadap sesama, seperti menghormati dan menghargai ibadah orang yang berbeda agama serta tetap berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong meskipun memiliki keyakinan yang berbeda.²⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama mengajarkan kita untuk memiliki empati dan menghargai orang lain yang berbeda agama, seperti menghormati ibadah mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong bersama, tanpa memandang perbedaan agama. Ini menunjukkan bahwa kita dapat hidup berdampingan dengan damai dan saling menghargai.

b) Berlaku Jujur

Berlaku jujur yang dimaksud dalam materi pembelajaran pada sekolah tersebut adalah tuntunan agar peserta didik berlaku jujur, tidak hanya kepada sesama umat Islam, tetapi juga kepada siapa saja walaupun kepada orang-orang yang tidak disukai khususnya non muslim. Ayat ini memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar (jujur), dengan janji Allah akan memperbaiki

²⁰ Dafa Prasetya, siswa kelas VI UPTD SDN 010134 Perkebunan Bandar Pulau, *Wawancara tentang Integrasi Konsep Moderasi Beragama*, (26 Februari 2026, Pukul 10.00 WIB).

amal mereka dan mengampuni dosa-dosa mereka, serta menjamin kemenangan besar bagi yang taat kepada Allah dan Rasul Nya.

c) Berlaku Adil

Dalam konteks materi pembelajaran di sekolah tersebut, “berlaku adil” dimaknai sebagai dorongan agar peserta didik mampu bersikap adil terhadap siapa pun, tidak terbatas pada sesama muslim, tetapi juga kepada orang yang kurang disukai, termasuk non muslim. Sikap adil ini menuntut agar setiap amal dan aktivitas dikerjakan dengan teliti, jujur, dan tulus karena Allah, baik terkait urusan agama maupun urusan dunia, sehingga seseorang dapat meraih keberhasilan dan ganjaran yang diharapkan.

Dalam memberi kesaksian, peserta didik diarahkan untuk menyampaikan fakta apa adanya secara adil tanpa mempertimbangkan kedekatan atau hubungan pribadi, meskipun hal tersebut menguntungkan pihak lawan dan merugikan teman atau keluarga. Secara lebih luas, orang beriman diperintahkan untuk menjunjung tinggi keadilan dalam setiap aspek kehidupan, karena keadilan menjadi syarat terwujudnya ketenteraman, kesejahteraan, dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, serta merupakan jalan yang paling dekat untuk meraih derajat takwa di sisi Allah.

h. Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Evaluasi Pembelajaran

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 010134 Desa

Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten

Asahan adalah mengaplikasikan berbagai nilai moderasi beragama seperti

Saling Perduli dan menghargai, berlaku adil, serta berlaku jujur.

Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan menyatakan bahwa : Dalam mengevaluasi nilai-nilai moderasi beragama, saya menggunakan asesmen penilaian seperti sumatif dan formatif kepada peserta didik. Selain itu, didukung oleh sarana dan prasarana agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Saya juga melibatkan peran orang tua dengan meminta dukungan mereka agar anak dapat mengintegrasikan nilai moderasi beragama di rumah, sehingga tidak hanya bergantung pada pembelajaran di sekolah, tetapi orang tua juga turut aktif membimbing anak saat berada di rumah.²¹

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa melalui asesmen sumatif dan formatif, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk memudahkan pembelajaran. Selain itu, guru juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan meminta bantuan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama di rumah, sehingga orang tua dapat mendukung dan memperkuat proses pembelajaran anak.

Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, menerapkan evaluasi moderasi beragama melalui metode ceramah dan diskusi. Selain itu, evaluasi dilakukan via pengamatan

²¹ Dra. Suriani, Guru Pendidikan Agama Islam *Wawancara* di Ruang Guru UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, (28 Februari 2026, Pukul 10:25 WIB).

langsung saat guru memasuki kelas, untuk mengamati dan menilai penerapan moderasi beragama siswa di lingkungan sekolah. Supaya dapat meningkatkan pemahaman lebih lanjut, guru memadukan siswa muslim dan non muslim dalam diskusi kelas maupun gotong royong di luar sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Evaluasi dilakukan melalui pemberian kuis dan pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat serta hasil belajar mereka. Melalui evaluasi ini, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, yaitu agar nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

Tabel IV. 4
Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam mengintegrasikannya di
UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek
Songsongan Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2025-2026.

NO	Nilai-Nilai Moderasi Beragama	Bentuk Pengintegrasiaannya
1.	Komitmen Kebangsaan	Mengajak siswa menghormati simbol negara, menyanyikan lagu nasional sebelum belajar.
2.	Toleransi	Membiasakan siswa untuk bermain dengan teman tanpa membedakan latar belakang.
3.	Anti Kekerasan	Menanamkan sikap saling menyayangi sesama teman, melarang tindakan perundungan (<i>bullying</i>) dan membiasakan penyelesaian masalah melalui kata-kata

		yang baik (maaf dan tolong).
4.	Penghormatan pada Tradisi	Mengenalkan ragam budaya daerah melalui pakaian adat bahwa islam menghargai kebudayaan yang membawa kebaikan.
5.	Kemaslahatan Umum	Mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga fasilitas sekolah sebagai bentuk kepedulian terhadap kepentingan bersama.
6.	Keadilan	Guru membagi tugas piket kebersihan secara merata kepada semua siswa tanpa membedakan.
7.	Keseimbangan	Mengingatkan siswa agar setelah selesai makan dan bermain saat istirahat, mereka harus segera masuk kelas tepat waktu untuk Kembali
8.	Kesetaraan	Mengajak siswa untuk saling berteman dan berbagi tanpa Melihat apakah temannya kaya atau miskin, pintar atau kurang pintar.
9.	Musyawaharah	Guru dan siswa sama-sama merundingkan bagian mana saja yang harus dibersihkan untuk kerja bakti.

Sumber Data : di peroleh dari observasi UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan Tahun 2025-2026.

2. Integrasi Serta Keterlaksanaan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

Guru mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui beberapa cara berikut:

a. Melalui Penyisipan Materi Pembelajaran

Pada materi budi pekerti menanamkan pentingnya menyatakan penyesalan, sikap kepedulian, maaf dan saling memaafkan.²²

b. Melalui Metode Pembelajaran

Pertama: Menggunakan metode diskusi kelompok, di mana siswa dilatih mendengarkan pendapat teman dan menghargai perbedaan pandangan. *Kedua:* metode keteladanan guru memberikan contoh nyata sikap moderasi dalam perilaku sehari-hari di sekolah. *Ketiga:* Metode tanya jawab: Mengarahkan siswa untuk berpikir secara logis dan tidak mengambil kesimpulan secara sempit.²³

c. Melalui Kegiatan Pembiasaan

Menanamkan sikap menghormati teman yang sedang beribadah dengan cara masing-masing. Mengajarkan untuk berteman dengan siapa saja tanpa membedakan suku, agama, atau status sosial. Melarang sikap merendahkan atau membenci orang yang berbeda pendapat.

Adapun keterlaksanaan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan:

²² Observasi UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, Tanggal 24 Februari 2026 Pukul 09.00-11.30 WIB.

²³ Observasi UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, Tanggal 24 Februari 2026 Pukul 09.00-11.30 WIB.

1) Kondisi pelaksanaan yang sudah berjalan baik

Guru secara sadar memasukkan nilai moderasi hampir di setiap pokok bahasan PAI. Kemudian suasana kelas tercipta dengan damai, siswa terbiasa menghargai pendapat teman. Sikap toleransi terlihat dalam interaksi siswa sehari-hari, misalnya saling menghormati saat ada teman yang beragama lain tidak mengikuti pelajaran agama.²⁴

2) Tantangan dalam pelaksanaan

Kurangnya buku sumber atau media pembelajaran yang secara khusus membahas moderasi beragama untuk jenjang sekolah dasar.

3) Upaya Peningkatan

Guru terus berusaha memberikan contoh nyata agar siswa lebih mudah memahami, kemudian melakukan kerja sama dengan orang tua untuk menanamkan nilai yang sama di rumah.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, integrasi konsep moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara :

1. Merencanakan nilai moderasi beragama pada tahap perencanaan pembelajaran.
2. Penggabungan nilai-nilai moderasi beragama dalam praktik pembelajaran.

²⁴ Observasi UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, Tanggal 24 Februari 2026 Pukul 11.30-12.00 WIB.

3. Penerapan nilai moderasi beragama dalam penilaian belajar.

Hasil penelitian ini memiliki sejumlah perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Diantara penelitian dimaksud yaitu penelitian yang dilakukan oleh Poniseh tahun 2023 yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 3 Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara yang menyatakan bahwa Integrasi Konsep Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara:

- a. Mengkonseptualisasi nilai-nilai moderasi beragama pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- b. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- c. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nurwahyuni tahun 2024 yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI dan BP di SMP Ponegoro 3 Kedung Banteng Banyumas yang menyatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama yaitu :

- a. Menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif.

- b. Pengembangan bahan ajar.
- c. Pengembangan strategi pembelajaran.

Keunggulan dari temuan penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya ditampilkan dalam bentuk konsep, tetapi telah diwujudkan secara nyata dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. nilai kemanusiaan, kemaslahatan umum, adil, berimbang, taat konstitusi, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, penghormatan pada tradisi tampak melekat pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, sehingga nilai moderasi beragama lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan tentang integrasi konsep moderasi beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Integrasi konsep nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 010134 dilakukan secara menyeluruh melalui tiga fase utama kegiatan pembelajaran. *Pertama*, tahap perencanaan pembelajaran, guru merencanakan nilai moderasi melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: analisis kurikulum, penetapan tujuan, perencanaan asesmen, menyusun Langkah-langkah pembelajaran, konseptualisasi RPM (Rencana Pembelajaran Mendalam). *Kedua*, integrasi nilai-nilai moderasi beragama beragama pada fase pelaksanaan pembelajaran meliputi: proses belajar mengajar yang dilakukan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: pendahuluan, kegiatan inti, penutup. *Ketiga*, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam evaluasi pembelajaran, fase evaluasi ini dilakukan guru dengan memberikan beberapa pertanyaan dan siswa mampu mengemukakan hasil belajar sebagai tolak ukur sejauh mana tujuan proses pembelajaran tercapai. Kemudian integrasi pada nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat dilihat melalui beberapa fase yaitu *pertama*, melalui pada penyisipan pembelajaran. *Kedua*, melalui metode

pembelajaran. *Ketiga*, melalui kegiatan pembiasaan. Adapun keterlaksanaannya nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: kondisi pelaksanaan yang sudah berjalan baik, tantangan dalam pelaksanaan serta upaya peningkatan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengajarkan sikap saling menghargai sejak dini di sekolah dasar sangatlah penting. Dampak nyatanya adalah terciptanya suasana sekolah yang rukun dan damai, meskipun siswa-siswinya memiliki agama yang berbeda-beda. Hal ini membuktikan bahwa jika anak-anak dibiasakan untuk toleran melalui contoh langsung dari guru dan materi yang menarik, mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh sikap bermusuhan atau paham radikal di masa depan. Selain itu, penggunaan teknologi seperti film pendek dalam mengajar terbukti sangat membantu siswa lebih cepat mengerti bagaimana cara berteman dengan baik tanpa membedakan keyakinan. Intinya, pendidikan ini menjadi fondasi agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan cinta tanah air.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus mendukung dan memfasilitasi program penguatan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti

media pembelajaran berbasis teknologi, serta menciptakan kebijakan sekolah yang inklusif bagi seluruh warga sekolah tanpa memandang perbedaan latar belakang agama. Selain itu, dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan sangat penting untuk menjaga kualitas pendidikan karakter di sekolah. Kepala Sekolah diharapkan memperkuat kerja sama dengan guru dan orang tua untuk menanamkan kesadaran sosial pada siswa.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran yang menarik agar nilai-nilai moderasi tidak hanya menjadi teori, tetapi juga menjadi kebiasaan bagi siswa. Guru harus tetap menjadi teladan utama dalam bersikap toleran, adil, dan menghargai perbedaan di dalam kelas. Konsistensi dalam memantau perkembangan perilaku siswa melalui evaluasi yang berkelanjutan juga sangat diperlukan untuk memastikan nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam kepribadian anak didik.

3. Bagi Siswa/Siswi

Siswa dan siswi diharapkan dapat mempraktikkan sikap saling menyayangi dan menghargai teman meskipun berbeda suku maupun agama, baik di dalam kelas maupun saat bermain. Hendaknya siswa selalu mengedepankan sikap rukun, tidak membedakan teman, dan aktif mengikuti kegiatan sekolah yang menanamkan rasa cinta tanah air. Dengan menerapkan nilai moderasi sejak dini, siswa akan tumbuh menjadi pribadi

yang cerdas secara akademik sekaligus memiliki akhlak yang mulia terhadap sesama. Kepala Sekolah dapat meningkatkan peran guru dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti Selanjutnya yang tertarik pada tema serupa, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga pada integrasi di mata pelajaran lain atau dalam kegiatan ekstrakurikuler. Disarankan juga untuk menggali lebih dalam mengenai kendala-kendala teknis yang dihadapi dalam proses integrasi serta dampaknya terhadap psikologi perkembangan anak dalam jangka panjang, guna memperkaya literasi mengenai moderasi beragama di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Agus (2019), Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity. Vol. 13, No. 2. Februari hlm: 47.
- Ahmad,Musnad "Berimbang", *Hadist Tazkia*, diakses 17 Mei 2026, <https://Share.Google/JNA4vpN1eFGp4q7Kr>.
- Akbar, Achmad (2020), Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya. *Skripsi, Agama Islam Negeri Palangka Raya*, hlm: 18-19.
- Amaliyah, Denti (2025) "Kunci Kedamaian Dalam Keberagaman: Menggali Makna Tasamuh, Muswah, Tawasuth, dan Ukhwah", *Jurnal: Maliki Interdisciplinary Journal (MU)*, Vol.3, No.1, hlm: 532. [Http://Urj.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Mij/Index](http://Urj.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Mij/Index).
- Andriani, Desi, dkk pemilihan Teknik sampling yang tepat dalam penelitian kualitatif: literature review, *Jurnal : IMEIJ: Indo Math Edu Intellectuals Journal*, Vol.6, No.4(2025)hlm:6246. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3783>.
- Arikarani, Yesi Dkk (2024) *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, Vol.7, No.1, hlm: 80. <https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.840>.
- Asy'ari, Mohammad (2021), Menyelami Makna Moderasi Beragama di Indonesia: Kritik dan Refleksi Atas Praktik Keberagaman Kontemporer, *Spiritualis Jurnal: Pemikiran Islam dan Tasawuf* Vol. 7, No. 2, hlm: 210-211, [Http://Ejurnal.Iaipd-Nganjuk.Ac.Id](http://Ejurnal.Iaipd-Nganjuk.Ac.Id).
- Ash Shidiqi, Hasby, (2025). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal: Edukatif*, Vol. 3, No. 2. <https://doi.org/10.65311/Je.V3i2.1628>
- Azhar, Atika Salmah Hidayati Muhammad, Fauzan Huda Perdana, Ilma Hasanah. (2024), Konsep Pendidikan Islam dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Al- Zarnuji serta Implementasinya dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol. 2, No. 3
<https://doi.org/10.59246/Alfihris.V2i3.8>
- Aziz, Achmad Abdul (2024), Integrasi Moderasi Beragama Pada Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila, *Jurnal: Tadbir Muwahhid* Vol. 8, No. 2, hlm: 326, <https://doi.org/10.30997/Jtm.V8i2.15809>.
- Aziz, Aceng Abdul Dkk (2019), *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: kelompok kerja implementasi moderasi

beragama direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia).

Azizah, Nur Dkk (2025) “Penafsiran Tentang Interaksi Sosial Dengan Non Muslim, *Ikhlas Jurnal : Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, hlm: 254-255. <https://doi.org/10.61132/Ikhlas.V2i1.394>

Azman, Yesi Arikarani Zainal. (2024). Konsep Pendidikan Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama. *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No.1. <https://doi.org/10.37092/Ej.V7i1.840>.

Bukhari Shahi, “Melampaui Batas”, *Hadist Tazkia*, Diakses 17 Mei 2026, <https://share.google/JNA4vpN1eFGp4q7Kr>.

Damanik, Muhammad Zein Damanik, (2024) Dalil Jurnal dalam Perkataan dan Perbuatan, *Jurnal: At-Tarbiyah, At-tarbiyah Jurnal: Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No. 1 (October 2024), hlm: 555.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Juz 6, hlm : 362.

Dewi, Danie Anggraeni, Yunita Yasmin Istiqomah, (2021). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal: Of Education Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. Vol. 4, No. 1. <https://doi.org/10.34007/Jehss.V4i1.639>

Fazillah, Nur, (2024), Integrasi Konsep Moderasi Beragama dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal: Pendidikan Nusantara* Vol.9, No.1, hlm:139

Habibie, M. Lukmanul Hakim Dkk (2021), Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam di Indonesia, *Moderatio Jurnal: Moderasi Beragama*, Vol. 1, No. 1, hlm:128.

Harahap, Asriana (2024) *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Hots dalam Kurikulum Merdeka* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata), hlm. 14.

Hasan Mustaqim (2018), Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 02 Juli-Desember.

Hasibuan, Zainal Efendi, Hilda Darmaini Siregar. (2024). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan Dasar, dan Fungsi, *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol.2, No.2 . <https://doi.org/10.59841/Intellektika.V2i5.1520>

Hidayati, Atika Salmah, Dkk (2024) "Konsep Pendidikan Islam dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Al- Zarnuji Serta Implementasinya dalam Konteks Pendidikan Islam", *Jurnal: Inspirasi Pendidikam(Alfihris)*, Vol.2, No. 3, hlm: 150–151, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.888>

- Husain, Saddam (2020)'' Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)'', *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Jamarudin Ade, (2016). Membangun Tasamuh Keberagaman dalam Persfektif Al-Qur'an. *Jurnal: Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*. Vol. 8, No. 2 .
- Jannah, Miftakhul (2025), Moderasi Beragama Dalam Tinjauan Hukum Islam, *Jurnal:Proceding International Seminar On Islamic Education And Peace*, Vol.5, No. 1, 2025
- Kamaruddin (2019), Moderasi Beragama (Yogyakarta : LkiS 2019).
- Kementerian Agama Republik Indonesia (2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI).
- Khoriyah Rifatul, Dkk (2023), "Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Konsep Tasamuh", *Ta'dib Jurnal:Pendidikan Islam* Vol.12, No. 2, hlm:401. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/10367>.
- Khoiriyah, Ayu Siti, Dkk (2024), "Moderasi Beragama Masyarakat dalam Perayaan Budaya Malam Satu Suro Desa Sumber Ketempa", *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, No. 2, hlm: 120.
- Lestari, Riska Dwi, Dkk Sejarah Moderasi Beragama di Indonesia, *Social Pedagogy Jurnal: Of Social Science Education*, hlm: 291. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy>.
- Luthfiyah, Muh. Fitra. (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV.Jejak.
- Maulitia J, Mapa, Dkk, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar, *IJOED: Indonesian Journal on Education*, Vol. 2, No. 2, 2025, hlm : 164. <https://ijoed.org/index.php/ijoed>.
- Masitah S.B., Siti (2024), Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal: Pendidikan dan Keislaman*. Vol.7, No 2.
- Mbitu Falentine Rambu (2021), Moderasi Beragama dalam Bingkai Konstotusi Negara, *Jurnal: Excelsis Deo : Jurnal: Teologi, Misiologi dan Pendidikan* Vol. 5, No. 2 (Desember), hlm:188.
- Muhlshotin, Rifatul Khoiriyah. (2021). Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Konsep Tasamuh. *Takdib: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12,No.2.<https://Ejournal.Unisba.Ac.Id/Index.Php/Tadib/Article/View/10367>.

- Muhammad Akmal Ramdhan, Dkk (2023). Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Indonesia. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*. Vol.1.No.6,hlm.167<https://Maryamsejahtera.Com/Index.Php/Religion/Index>.
- Muhimatun (2020), “Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tafsir Al-Mishba Karya M.Quraish Shihab)”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Naamy, Nazar (2019) *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya* (Mataram, Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah,), hlm: 116-117.
- Nasa’i, “Tidak Berlebihan”, *Hadist Tazkia*, diakses 17 Mei 2026, <https://Share.Google/JNA4vpN1eFGp4q7Kr>
- Nata, Abuddin (2012), *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana).
- Nata , Abuddin (2011), *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).
- Nurlaili, Dkk *Moderasi Beragama Di Indonesia: Konsep Dasar Dan Pengaruhnya*, Vol.1, No. 1, Juni 2024 hlm: 23. <https://doi.org/10.47766/Moderation.V1i1.2707>.
- Pane, Akhiril, Asfiati, Dkk 2022, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kencana Maret).
- Purwanto, Anim, (2022). *Metode Penelitian konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Contoh Praktis*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia .
- Rasyid, Ari Farizal dan Anwar Taufik Rahmat (2023), Peran Pemuda Muhammadiyah Dalam Membangun Moderasi Beragama, *Jurnal: Khazanah Multidisiplin*, Vol. 4, No.1, hlm:197.
- Rokib Moh. Dkk (2025), Integrasi Konsep Moderasi Beragama dan Multikultural, *Jurnal: Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* Vol. 24, No. 1,hlm: 290–291.
- Rosaliza, Mita (2015) Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam penelitian kualitatif, *Jurnal: Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2. hlm: 7. Shofiani Devi Amitha,(2024) Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. *Masman: Master Manajemen*, Vol.2, No.2. hlm: 74. <https://doi.org/10.59603/Masman.V2i2.387>
- Sari, Anjeli Aliyah Purnama (2021). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*, Iain Bengkulu.

- Saibani. (2019), Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantrenal-Hikmah Bandar Pulau. *Skripsi*, Lampung, hlm: 54-55.
- Sari, Lailan, Nikmatul Ulfa, (2024). Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Bermasyarakat di Desa Sungai Batang. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3. No. 2. <https://doi.org/10.33507/Pai.V1i2.1015>
- Saputra Riza, Asiah Mariatul (2026), Pengembangan Boardgame Spotlight 9 Kata Kunci Moderasi Beragama Sebagai Media Penguatan Pemuda Lintas Iman, *Jurnal: Pengabdian Masyarakat*, Vol. 8, No. 1.
- Selviana, Rini Dkk, Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran, *Jurnal: Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No.3, (2025), hlm: 3338.
- Sugiyono (2019), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta).
- Siti Chadidjah, Dkk, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI", *Al-hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, Januari 2021, hlm: 118.
- Sri Murhayati, Heni Julaika Putri (2025), "Metode Pengumpulan Data Kualitatif", *Jurnal: pendidikan tambusai*, Vo.9, No.2, hlm: 13078.
- Sudi Raharjo, Dkk (2025), "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum", *Journal Scientific Of Mandalika (Jsm)*, Vol. 6, No. 4, hlm : 867. <https://doi.org/10.32729/Edukasi.V17i2.605>
- Suprpto. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal: Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 18, No. 3.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI Abdullah Khaidar (2023), *Moderasi Beragama di Tengah Isu Kontemporer* (Jakarta: Kementerian Agama,), hlm: 79.
- Wardah, Muhammad Zain Damanik Mutiah Alamiah, Dhea Melati Putri. (2024). Dalil Jujur dalam Perkataan dan Perbuatan, *Jurnal dalam Perkataan dan Perbuatan*. Vol. 2, No. 1.
- Wijaya, Windhi Dkk "Implementasi Moderasi Beragama dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama", *Jurnal: nyanadassana, Jurnal Penelitian Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 12, No. 2 (Desember 2023), hlm: 124. <https://doi.org/10.59291/jnd.v2i2.39>

Zaini, Anggita, Dkk (2024) "Memahami Makna Al-Adalah Dalam Moderasi Beragama", *Jurnal: Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 8, No. 12, hlm: 482.

Zakaria, Moh Husna (2021) "Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah (Penelitian Di SMAN 1 Bandung)", *Skripsi* (IAID Ciamis-Jawa Barat:).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Novi Annisa Putri
 Nim : 2220100016
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Tempat/Tanggal Lahir : Aek Bamban/24 Juni 2004
 Alamat : Desa Aek Bamban Kecamatan
 Aek Songsongan Kabupaten Asahan
 No. Hp : 085229666943

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Jumino
 Nama Ibu : Evi Lastris Nasution
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2016, tamat dari SD Negeri 013834 Desa Aek Bambi Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan
2. Tahun 2019, tamat dari MTS Pesantren Darul Falah Aek songsongan Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan
3. Tahun 2022, tamat dari Aliyah Pesantren Darul Falah Aek Songsongan Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan
4. Tahun 2022, masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian maka peneliti Menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

Hari / tanggal observasi :

Waktu observasi :

Lokasi observasi :

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kemanusiaan : Sikap empati dan kepedulian siswa terhadap teman sekelas	Apakah murid menyapa dan berkomunikasi dengan ramah kepada teman tanpa membedakan agama dan latar belakang ?			
2.	Kemaslahatan Umum : Partisipasi murid dalam kegiatan yang memberikan manfaat bagi banyak orang	Apakah murid aktif ikut membersihkan ruangan untuk belajar ?			
3.	Adil : Perilaku dan sikap guru dalam menjelaskan materi	Apakah guru berbicara dengan nada dan sikap yang sama rata serta menghargai kepada semua siswa ?			
4.	Berimbang : Sikap dan perilaku guru dalam mengimbangkan antara ajaran agama	Apakah guru menggunakan metode berbagai metode pembelajaran ?			

	serta keseimbangan dalam pengelolaan				
5.	Taat Konstitusi : Ketaatan siswa pada aturan sekolah, dan peraturan negara	Apakah siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan cinta tanah air (upacara bendera)?			
6.	Komitmen Kebangsaan : Sikap siswa terhadap persatuan, kesatuan dan cinta tanah air dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Apakah siswa menghargai teman dari berbagai suku dan agama ?			
7.	Toleransi : Sikap dan perilaku siswa dalam menghadapi perbedaan dan keyakinan	Apakah siswa senang bermain dengan teman dari agama atau suku yang berbeda saat diluar jam pelajaran ?			
8.	Kekerasan : Perilaku siswa dalam mengetahui terhadap Tindakan keras	Apakah murid memahami bahwa agama melarang segala bentuk Tindakan keras ?			
9.	Penghormatan Pada Tradisi : Menghargai adat dan budaya sekitar	Apakah siswa ada berpartisipasi mengikuti acara pakaian adat disekolah ?			

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka penelitian maka peneliti ini menggunakan pedoman wawancara yaitu :

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini :

1. Disekolah ini, bagaimana cara ibu memastikan semua guru dan murid merasa dihargai tanpa melihat latar belakang atau agama mereka ?
2. Kalau Ibu buat aturan atau kegiatan sekolah, bagaimana caranya supaya semua pihak bisa merasakan manfaatnya dan tidak ada yang merasa dirugikan?
3. Misalkan ada konflik antar siswa yang beda latar belakang, cara Ibu menyelesaikannya secara adil itu seperti apa ?
4. Bagaimana sekolah mengatur jadwal supaya anak-anak nggak Cuma pintar pelajaran saja, tapi juga bagus ibadahnya ?
5. Bagaimana Ibu membiasakan anak-anak untuk taat aturan sekolah yang sejalan dengan nilai-nilai pancasila ?
6. Apa saja kegiatan sekolah yang rutin dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangga jadi anak Indonesia ?
7. Bagaimana sekolah menghargai siswa atau guru yang mengikuti punya cara ibadah atau merayakan hari besar yang berbeda mayoritas ?
8. Apakah sekolah pernah mengadakan sosialisasi atau penyukuhan ke siswa tentang cara berteman yang baik tanpa kekerasan ?

9. Bagaimana cara sekolah membiasakan siswa untuk tetap hormat kepada guru dengan tata krama yang bagus, misalnya budaya salam atau cara bicara yang sopan ?

B. Pedoman Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana cara mengajarkan anak-anak supaya mau membantu teman tanpa pilih kasih ?
2. Apa saja yang diajarkan pada siswa supaya mereka peduli dengan sekolah ?
3. Bagaimana cara Ibu sebagai guru bersikap adil kesemua murid dikelas ?
4. Bagaimana cara Ibu supaya anak pintar pelajaran tapi juga rajin ibadah?
5. Bagaimana menurut Ibu cara ngjarin siswa buat aturan negara Ketika disekolah?
6. Bagaimana menurut Ibu cara agar siswa bangga jadi anak Indonesia di pelajaran Agama ?
7. Bagaimana cara mengatasinya menurut Ibu kalau ada siswa yang bertanya “bu, kenapa doa dia berbeda dengan saya” ?
8. Bagaimana cara Ibu mencegah anak-anak supaya tidak saling ejek atau memanggil dengan nama ejekan ?
9. Bagaimana cara ibu mengajarkan untuk menjagakan tradisi sopan santun siswa kepada guru ?

C. Pedoman Wawancara dengan Siswa Beragama Islam

1. Menurut kamu , kenapa kita tetap harus menolong orang yang sedang kesusahan meski dia bukan beragama islam ?
2. Apakah kamu merasakan ada nilai-nilai moderasi beragama disekitar sekolah?

Jika ada, apakah terdapat kemaslahatan umum dilingkungan sekolah ?

3. Apakah jika kamu jadi ketua kelas dan teman baikmu melakukan kesalahan, apakah kamu tetap menegurnya?
4. Bagaimana cara kamu membagi waktu antara belajar dan waktu bermain ?
5. Mengapa kita sebagai siswa harus mematuhi aturan sekolah ?
6. Apakah kamu bisa menyebutkan bahwa rasa sayang kamu kepada negara Indonesia sebagai anak sekolah !
7. Kamu memiliki teman yang beda agama, lalu dia mengajak mu untuk mengerjakan tugas atau bermain bersama, apakah kamu mau berteman dengannya? kenapa ?
8. Bagaimana jika ada teman mu yang menyenggol kamu sampai jatuh, apakah kamu akan membalasnya ?
9. Mengapa setiap pagi atau Ketika pulang sekolah kita harus salaman atau mencium tangan guru, apa hubungannya dengan ajaran agama kita ?

D. Pedoman Wawancara dengan Siswa Beragama Non Islam

1. Bagaimana menurut kamu bener tidak kalau menolong orang itu tidak perlu liat agamanya?
2. Menurut kamu kalau ada kerja bakti atau jaga kebersihan sekolah, kamu ngerasa kita semua harus kompak tidak buat kebaikan bareng?
3. Pernah gak ngerasa dibeda-bedain gak pas lagi main atau belajar cuma gara-gara kamu beda keyakinan ?
4. Bagaimana cara kamu bagi waktu antara ibadahmu sama waktu main atau belajar kelompok bareng ?
5. Apakah kamu ngerasa hak kamu buat beribadah itu aman di lingkungan sekolah dan rumah ?
6. Menurut kamu Meskipun cara doa kamu berbeda, kamu setuju tidak kalau Indonesia ini rumah bareng yang harus dijaga?
7. Menurut kamu ada tidak sikap dari teman kamu yang bikin kamu ngerasa dihargai banget sebagai temen ?
8. Kalau ada masalah atau beda pendapat soal agama, menurutmu mendingan ngobrol baik-baik atau gimana?
9. Menurut kamu, penting gak kita tetep hormat sama tata krama orang tua jaman dulu, kayak cara nyapa atau sopan santun di lingkungan kita?

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian maka peneliti Menyusun hasil observasi sebagai berikut :

Hari / tanggal observasi : Jum'at / 27 Februari 2026

Waktu observasi : 08.30-11.30 WIB

Lokasi observasi : UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar

Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten

Asahan Provinsi Sumatra Utara

NO.	Aspek Yang Diamati	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kemanusiaan : Sikap empati dan kepedulian siswa terhadap teman sekelas	Apakah murid menyapa dan berkomunikasi dengan ramah kepada teman tanpa membedakan agama dan latar belakang ?	✓		Murid sangat ramah kemudian mau berteman dengan siapa saja tanpa membedakan suku atau agama mereka.
2.	Kemaslahatan Umum : Partisipasi murid dalam kegiatan yang memberikan manfaat bagi banyak orang	Apakah murid aktif ikut membersihkan ruangan untuk belajar ?	✓		Murid memiliki kesadaran yang baik untuk bekerja sama dalam menjaga kebersihan ruangan.
3.	Adil : Perilaku dan sikap guru dalam menjelaskan materi	Apakah guru berbicara dengan nada dan sikap yang sama rata serta menghargai	✓		Guru menjelaskan materi dengan cara yang adil dan sangat menghargai keberagaman

		kepada semua siswa ?			latar belakang siswa dikelas.
4.	Berimbang : Sikap dan perilaku guru dalam mengimbangkan antara ajaran agama serta keseimbangan dalam pengelolaan	Apakah guru menggunakan metode berbagai metode pembelajaran ?	✓		Guru menggunakan variasi cara mengajar yang menarik sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan bagi siswa.
5.	Taat Konstitusi : Ketaatan siswa pada aturan sekolah, dan peraturan negara	Apakah siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan cinta tanah air (upacara bendera)?	✓		Siswa memiliki semangat nasionalisme yang tinggi, yang terlihat dari keaktifan mereka saat mengikuti upacara bendera
6.	Komitmen Kebangsaan : Sikap siswa terhadap persatuan, kesatuan dan cinta tanah air dalam pembelajaran PAI	Apakah siswa menghargai teman dari berbagai suku dan agama ?	✓		Siswa sangat toleran dan tetap rukun saat bekerja sama dengan teman yang berbeda suku maupun keyakinan, misalnya saat kebersihan mereka saling membantu dan kerja sama.
7.	Toleransi : Sikap dan perilaku siswa dalam menghadapi	Apakah siswa senang bermain dengan teman dari agama atau suku yang	✓		Siswa tidak pilih-pilih teman dan tetap rukun meskipun latar

	perbedaan dan keyakinan	berbeda saat diluar jam pelajaran ?			belakangnya berbeda dan saling membantu, bahkan saat jam pelajaran mereka saling membantu.
8.	Kekerasan : Perilaku siswa dalam mengetahui terhadap Tindakan keras	Apakah murid memahami bahwa agama melarang segala bentuk Tindakan keras ?	✓		Poin ini memastikan bahwa siswa punya prinsip damai, mereka sadar bahwa menyakiti orang lain itu salah dan dilarang oleh ajaran agama, meskipun terkadang mereka berkelahi akan tetapi mereka masih mau mendengar dan mengikuti arahan.
9.	Penghormatan Pada Tradisi : Menghargai adat dan budaya sekitar	Apakah siswa ada berpartisipasi mengikuti acara pakaian adat disekolah ?	✓		Partisipasi siswa dalam memakai baju adat membuktikan bahwa mereka bangga dan mau menjadi warisan tradisi agar tidak hilang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Jumat, 27 Februari 2026 di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau, peneliti

merangkum berbagai temuan terkait sikap siswa dan guru dalam lingkungan sekolah. Pada aspek Kemanusiaan, terlihat bahwa siswa memiliki tingkat empati yang sangat tinggi, di mana mereka saling menyapa dan berkomunikasi dengan ramah tanpa memandang perbedaan latar belakang agama maupun suku, sehingga tercipta suasana pertemanan yang saling menghargai.

Dalam aspek Kemaslahatan Umum, partisipasi murid dalam menjaga fasilitas bersama sangat menonjol, terutama pada kesadaran mereka untuk bekerja sama membersihkan ruang kelas demi kenyamanan belajar banyak orang. Sementara itu, pada aspek Keadilan, guru menunjukkan profesionalisme dengan menjelaskan materi secara adil dan merata, serta memberikan penghargaan yang sama terhadap keberagaman latar belakang setiap siswa di dalam kelas.

Pada aspek Berimbang, guru berhasil menciptakan suasana kelas yang dinamis dan tidak membosankan dengan menggunakan variasi metode mengajar yang menarik, sehingga terjadi keseimbangan antara penyampaian materi dan pengelolaan kelas. Terkait Ketaatan pada Konstitusi, siswa menunjukkan semangat nasionalisme yang kuat melalui partisipasi aktif dan khidmat saat mengikuti upacara bendera sebagai bentuk cinta tanah air.

Aspek Komitmen Kebangsaan tercermin dari sikap toleransi siswa yang tetap rukun dan saling membantu saat bekerja sama dengan teman yang berbeda suku maupun keyakinan, terutama dalam kegiatan gotong royong di sekolah. Begitu pula pada aspek Toleransi, siswa terlihat sangat harmonis dan

tidak pilih-pilih teman saat bermain di luar jam pelajaran, meskipun mereka memiliki latar belakang keyakinan yang berbeda-beda.

Kemudian mengenai aspek Kekerasan, siswa secara umum telah memahami prinsip perdamaian dan menyadari bahwa menyakiti orang lain adalah tindakan yang dilarang agama, meski terkadang terjadi perselisihan kecil, mereka tetap bekerja sama dan mau mendengarkan arahan untuk berdamai. Terakhir, pada aspek Penghormatan pada Tradisi, siswa menunjukkan rasa bangga terhadap warisan budaya dengan antusias mengikuti kegiatan memakai baju adat di sekolah sebagai upaya nyata melestarikan tradisi agar tidak hilang.

Lampiran IV

TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Peneliti : Novi Annisa Putri
 Narasumber : Kepala Sekolah UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan
 Nama : Erli Syamsinar Tanjung S.Pd. SD
 Tanggal Wawancara : 2 Maret 2026
 Alamat Wawancara : UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

NO	Indikator	Deskripsi Singkat	Pertanyaan	Transkripsi Hasil Wawancara
1.	Kemanusiaan	Menghargai martabat manusia tanpa memandang latar belakang Agama.	Jadi, disekolah ini bagaimana cara Ibu memastikan semua guru dan murid merasa dihargai tanpa melihat latar belakang atau agama mereka?	Yaaa, disini ibu sih sebagai kepala sekolah atau bipimpinan disekolah ini, eeeemm... Ibu memastikan semua guru, murid merasa dihargai melalui kebijakan inklusif yang praktik disetiap hari yang menekankan kesetaraan tidak melihat dari mana mereka, agama apa, tentang tidak memandang latar belakang mereka mau dari Agama , mau dari segi ekonomi, mau dari kesemuannya Ibu tidak pernah melihat dari latar belakang mereka jadi, untuk

				menciptakan lingkungan belajar keharmonisan itu harus didukung supaya eeeeh ... perkembangan disekolah ini akan terlaksana, kalau kita tidak saling mendukung nggak bakal sekolah ini terlaksana.
2.	Kemaslahatan Umum	Mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi	Kalau Ibu buat aturan atau kegiatan sekolah bagaimana caranya supaya semua pihak itu merasakan manfaatnya tidak ada yang merasa dirugikan?	Emm.... kalau Ibu biasa ya, biasanya merancang aturan kegiatan untuk sekolah emmm.. dan melibatkan semuanya partisipasi semua pihak agar bermanfaat dirasakan mereka baik dari guru, masyarakat, wali murid ehh jadi, mereka tidak ada yang merasa dirugikan dan merka selalu ngerasa dihargai, emm.. dengan adanya pendekatan kami eeeeh ... adanya kolaborasi, evaluasi berkala dan menyesuaikan berdasarkan masukan-masukan yang nyata baik dari guru, wali murid dari komite ataupun dari masyarakat yang dekat dengan kita.
3.	Adil	Bersikap fropesional dan tidak memihak	Misalkan Bu, ada konflik antar siswa yang beda latar	Emmm... itu selalu sih kalau ini tu pasti selalu, karna kan disini itu kan

			belakang, cara Ibu menyelesaikan nya secara adil itu gimana bu?	beragam ada yang eeh.. contohnya ada yang muslim nonmuslim, latar belakang kehidupan ekonomi mereka berbeda gitukan, emm.... kita melakukan pendekatan kepada mereka. Tahap-tahap pendekatannya itu kita harus mendengarkan cerita mereka masing-masing dari pihak yang terpisah contohnya guru ada yang menanyakan dan guru yang lain menanyakan juga itu biasanya dilakukan oleh guru, walaupun disini nggak ada guru BK, tapi disekolah ini menyediakan juga masalah tentang siswa ada juga yang menanganinya karena disinikan sekolah ini ga punya guru BK jadi, ada salah satu guru yang melaksanakan apabila ada konflik ataupun masalah dengan anak-anak kita selesaikan dengan penuh empati. Kita harus menyelesaikan secara sebagai orang tua bukan sebagai guru bukan sebagai untuk menentukan mana yang bener
--	--	--	--	---

				mana yang salah tidak, kita harus mendamaikan mereka secara lebih bijaksana lagi tidak memihak salah satu di antara mereka eh... contohnya kita melihat si polan dengan ekonominya segini, agama yang ini tidak kita tidak menyelesaikan secara seperti itu kita harus menyelesaikannya secara lebih bijaksana agar mereka itu tidak merasa eh... diiii apa Namanya? di pilih-pilihlah kalo kita Bahasa anak ini dipilih, jadi mereka itu merasa aman dan permasalahan seperti itu bisa selesai dengan baik. Dan tidak lanjutnya memantau perkembangan mereka.
4.	Berimbang	Keseimbangan antara keagamaan dan realitas sosial	Bagaimana sekolah mengatur jadwal supaya anak-anak nggak cuman pintar pelajaran saja bu, tapi juga bagus ibadahnya?	Haaa... itu lah yang dilaksanakan eh... tentang ibadah dan lebih pastinya dihari jum'at, hari jum'at itu IMTAQ untuk menambah wawasan anak tentang keagamaan dikarenakan eh... setiap hari Jum'at itu disediakan waktu untuk melaksanakan IMTAQ untuk

				memperdalam ilmu agama itu setiap hari jum'at.
5.	Taat Konstitusi	Menjunjung tinggi kesepakatan bangsa dan hukum yang berlaku	Bagaimana Ibu membiasakan anak-anak untuk taat aturan sekolah yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila?	Haaa itu lah, peran guru yang sekarang yang sangat.. sangat dibutuhkan karena memang sih kita akui anak-anak sekarang itu kurang, kurang rasa hormat kepada siapapun bukan sesama guru sama siapapun sekarang itu anak-anak itu sangat jaaaauh dengan, dengan apa itu Namanya? ya dengan rasa hormat semua itu berkaitan dengan pancasila jadi kita berusaha dulu agar mereka itu emm.. kita menimbulkan dulu rasa tanggung jawab pada diri mereka sendiri jadi, setelah kita memberikan arahan untuk mereka ehh.. tentang kehidupan, kita contohkan dalam kehidupan aja dulu ya melalui apa pendekatan, pendekatan pada anak-anak ya kalo sekarang pelajaran Ppkn mengajarkan nilai Pancasila. Jadi untuk menerapkannya itu yaitu tadi ibu bilang kita harus memberikan arahan secara bagi guru ya,

				bagi guru lah contohnya menerapkan dulu masing-masing kelas.
6.	Komitmen Kebangsaan	Penerimaan terhadap Pancasila dan NKRI	Jadi, apa saja kegiatan disekolah yang rutin dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangga jadi anak Indonesia?	Ya da jelas lah kalau untuk kegiatan dihari senin itu upacara, upacara setiap senin itu menyanyikan lagu indonesia raya ya kan, mengibarkan bendera membentuk disiplin dan pasti kalo upacara itu kan harus disipli, setengah 8 kita sudah mulai upacara 07.15 kita berbaris setengah 8 kita itu harus sudah melaksanakan upacara. Contohnya di waktu 17 Agustus eh... kita melaksanakan perlombaan seperti pakaian daerah itu yang selalu kita laksanakan. Jadi dengan kita melaksanakan itu mereka itu lebih cepat mengenal emmm... kebudayaan Indonesia yak an uda pasti itu rasa ke bhinekaan itu pasti mereka bangga dengan identitas mereka. Jadi mereka itu lebih cepat mengenal kebudayaan dengan cara seperti itu tadi.

7.	Toleransi	Menghormati perbedaan dan memberi ruang bagi orang lain untuk berkeyakinan	Jadi, bagaimana sekolah menghargai siswa atau guru yang mungkin punya cara ibadah atau merayakan hari besar yang berbeda?	Ehhh.. biasanya ya kalo disini fasilitas ehhh... untuk musholah contohnya memang ga ada sih disini tapii kita melaksanakan juga disetiap hari jum'at itu melaksanakan ehhh... Apa Namanya ? IMTAQ contohnya mengaji, untuk yang muslim dan sholat dhuha. Memang sih ga ada ruangan kita tapii itu dilaksanakan diluar ehhh.. menggunakan apa Namanya ? tikar kalopun dalam keadaan hujan kita pindahkan anak-anak ke perpus jadi, mereka tetap menjalankan ibadah dan bagi yang berbeda agama kita pisahkan ruangnya.
8.	Anti kekerasan	Menolak penggunaan kekerasan dalam mencapai tujuan atau memaksa kehendak	Apakah sekolah pernah mengadakan sosialisasi atau penyuluhan ke siswa tentang cara berteman yang baik tanpa kekerasan?	Oooh selalu itu, selalu ehh... maksudnya itu bukan mesti ehh.. formal kali tidak, contohnya seperti pas waktu upacara bendera seperti pas olahraga seperti pelajaran agama mereka itu harus eeeh...menekankan kita itu harus berteman secara positif. Ya kita apakah kita ajarkan kepada anak kit aitu

				tidak boleh membulu atau menjelek.
9.	Penghormatan pada tradisi	Ramah terhadap budaya lokal yang tidak bertentangan dengan nilai agama	Bagaimana cara sekolah membiasakan siswa untuk tetap hormat kepada guru dengan tat krama yang bagus, misalnya budaya salam atau bicara yang sopan?	Ya, itu sekolah ini menerapkan 5S, 5S itu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun yang diterapkan setiap hari. Salam pas mereka mau masuk ke kelas dan mengucapkan kita yang beragama islam ya <i>Assalamualaikum</i> selamat pagi ya jadi menyapa itu kan sudah termasuk dalam 5S yang disekolah ibu ini ibu laksanakan mengajarkan terus tentang senyum itu kita ajarkan setiap jumpa sama siapapun nak contohnya kalo kita disekolah aja dulu kita senyum kepada Bapak Ibu guru dan teman-teman apalagi sebagai kakak atau adek kamu, kamu itu harus menghargai kakak kelas kamu dan menyayangi adek kelas kamu dengan cara seperti itu senyum mudah-mudahan ya anak-anak sebahagian sudah melaksanakannya semua , uda <i>insyallah</i> sudah terlaksana , kalo sopan itu sih rasa ibu tugas yang

				sangat berat, karena sopan dan santun itu kan sama hampir sama dianya jadi sopan santun itu , itulah yang sekarang ini yang sangat berat diterapkan pada anak-anak.
--	--	--	--	---

B. Hasil Wawancara dengan Guru PAI

Peneliti : Novi Annisa Putri
 Narasumber : Guru PAI UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan
 Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan
 Kabupaten Asahan
 Nama : Dra. Suriani
 Tanggal Wawancara : 3 Maret 2026
 Alamat Wawancara : UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau
 Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

NO	Indikator	Deskripsi Singkat	Pertanyaan	Transkripsi Hasil Wawancara
1.	Kemanusiaan	Penanaman nilai empati dan sikap tolong-kepada sesame tanpa membedakan latar belakang	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak-anak mau membantu teman tanpa pilih kasih?	Pertama yaaa kita ajarkan yaa tentang mmm.. bahwa manusia itu diciptakan Allah itu dari yang sama ya ibu tekan kan lah dari “ayat-ayat Al-qur’an contohnya bahwa manusia diciptakan dari segumpal darah dan dari jenis laki-laki dan perempuan dan dimata Allah itu semua sama derajatnya” itu ibu tekan kan, tapi yang membedakan tentu adalah akhlak atau taqwanya haa.. itu ibu tekan kan sering itu kalo dimata Allah itu semua manusia itu sama kan itu ada dalam Al-qur’an itu nah itu aja ibu jelaskan pada anak-anak.
2.	Kemaslahatan Umum	Partisipasi dalam kegiatan yang	Jadi, apa saja yang diajarkan sama siswa	Emm.... Pertama tentang lingkungan, kita harus peduli lingkungan contohnya

		memberikan manfaat bagi orang banyak disekolah	bu supaya mereka peduli dengan sekolah ini bu?	emmm... mengadakan kebersihan sekolah, gotong royong eehh itu dia membiasakan seperti itulah gotong royong kemudian eehhh.. saling berbagi kepada sesama emmm misalnya kepada anak yatim kami sering itu kalau bulan Ramadhan itu ini memberi santunan sama anak yatim.
3.	Adil	Tidak memihak dalam mengambil tindakan	Jadi, bagaimana Ibu seorang guru bersikap adil kepada semua murid dikelas bu?	Yaaa.. ibu nggak membeda-bedakan mereka walaupun dari misalnya ada anak yang apa? istilahnya ekonominya yang agak lumayan sama yang ekonominya biasa-biasa itu ibu nggak pernah beda-bedakan, kan ada kadang-kadang yak an, orang ini anak haa apa kalo disini kan umumnya anak misalnya anak mandor anak yang lebih tinggi jabatannya kalo dikebun kan gitu kan, kalo ibu nggak biasa semua nya sama nggak ada ibu beda-beda kan yang penting kalo nanti mereka rajin-rajin yang pintar-pintar itulah yang ibuk kasih <i>reward</i> ha aitu lah itu aja.
4.	Berimbang	Ketaatan dalam mengikuti aturan yang	Jadi menurut ibu, Bagaimana cara anak itu	Yaa itu harus kita tekan kan sama mereka, selalu kita kasih apalah Namanya

		berlaku disekolah	seimbang bu dia belajar juga rajin ibadah bu?	arahan-arahan mmm kalo kita cerdas tapi kita tidak berakhlak itu nggak ada gunanya, haa itu ibu sering kasih tau seperti itu, cerdas tapi dia berakhlak haaa itu yang penting kadang ada anak cerdas tapi dia tidak berakhlak kan nggak ada manfaatnya ibu bilang gitu, mmm.. jadi semua itu harus seimbang pinter tapi berakhlak haa tapi berakhlak tidak pinter yaa lebih baik sebenarnya seperti itu berakhlak dia kan hormat sama orang tua sama guru tapi haa apanya otaknya pas-pasan aja itu bisa di asah dari pada pinter nggak berakhlak itu lebih parah haa ... itu ibu tekan kan sma mereka seperti itu.
5.	Taat Konstitusi	Ketaatan siswa dalam mengikuti aturan yang berlaku disekolah	Bagaimana menurut ibu cara ngajarin siswa itu buat taat aturan negara Ketika disekolah?	Yaaa kan sering ngadakan upacara, ya upacara bendera itu ya waktu upacara itu selalu disitukan ada Pembina upacara haa selalu ditekan kan itu bahwa eeehhh... anak-anak dikasih pengertian bahwasannya kemerdekaan itu nggak gampang kita raih kita harus mengingatkan para pahlawan zaman dahulu kan gitu

				bagaimana memperjuangkan negara ini sehingga merdeka kan gitu dan kan ada juga pelajaran Ppkn haadisitu belajar juga tentang undang-undang mmm ibu juga selalu bilang kalo dimasyarakat ya harus taat aturan misalnya kita pergi kee. apa Namanya mmm rambu-rambu lalu lintas itu kan.
6.	Komitmen Bangsa	Rasa sayang dan bangga sebagai anak sekolah terhadap negara Indonesia	Jadi, bagaimana menurut ibu cara buat siswa bangga jadi anak Indonesia dipelajaran Agama?	Ada itu supaya mereka mencintai Indonesia ini ya , adakan dipelajaran agama itu materinya bahwa diindonesia ini kan manusia nya memang beragam-ragam ya beraneka ragam maksudnya gini ada dari suku ini, suku ini etnisnya kan berbagai ragam jadi ibu bilang itu adalah kekayaan yang diberi Allah sama kita eh... masyarakat Indonesia, itulah kekayaan yang Allah berikan jadi kita wajib syukuri itu gitu mmmm kan ada juga dipelajaran agama kalau lah negara kita itu berbeda-beda, suku tapi kita tatp satu kita kan punya bhineka tunggal ika diagama juga ada walaupun berbeda kita tetap satu haa jadi kita harus saling menghargai dan

				menghormati yang berbeda agama.
7.	Toleransi	Sikap menghargai perbedaan agama dan keinginan untuk berteman dengan siapa saja	Jadi, bagaimana cara ibu ngatasinya kalau ada siswa yang bertanya “bu kenapa cara berdoa dia beda dengan saya”?	Yaaa kitaa harus menengahi mereka ya memang pernah itu kejadian gitukan ya itu kan sudah ada aturannya masing-masing dari agama kita, kita harus saling menghormati ibu bilang. Pernah itu sampai berantem bu orang itu kok doanya gini ya itu sudah ada aturannya masing-masing di agama mereka sendiri kitakan harus saling menghargai ibu bilang gitu, jadi kita jangan karena itu berantem kita harus ada toleransi.
8.	Anti kekerasan	Pemahaman bahwa agama melarang segala bentuk Tindakan kekerasan	Jadi, bagaimana cara ibu mencegah supaya anak tidak saling ejek atau memanggil dengan nama ejekan?	Oooo.. mengejek-ngejek apaya, ya sering itu mengejek-ngejek nama ayahkan itu ya itu juga dibilang dinasehati sama anak-anak itu kalau diajarkan agama kita itu tidak boleh memberi gelar-gelar sama mereka, sama orang itu ya ga boleh memberi gelar itu ada perbuatan fasik tidak baik, memberi gelar itu, aaa.... istilahnya gelaran yang jelek kan gitu ha’a misal lah si anu si ini gelarannya si anu si ini ga boleh, haa itu sering jugak ibu bilang.

9.	Penghormatan pada tradisi	Sikap menghargai budaya setempat dan tata krama kepada guru	Jadi bagaimana cara ibu mengajarkan untuk menjaga tradisi sopan santun siswa kepada guru?	Ya, kita langsung praktek haa dilapangan kita praktek kan kalo ada anak-anak yang tidak sopan ya kita tegur langsung mereka kita kasih arahan, kalo jumpa guru harus macemana haa..bersalaman kan gitu itu budaya seperti itu kita terapkan nanti disitu mau apa? Masuk sekolah haa bersalaman sama guru haa jadi, kita praktekkan langsung ke anak-anak.
----	---------------------------	---	---	---

C. Hasil Wawancara dengan Siswa/Siswi Non Islam

Peneliti : Novi Annisa Putri
 Informan : Siswi UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan
 Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten
 Asahan
 Nama : Airen Fabella
 Tanggal Wawancara : 3 Maret 2026
 Alamat Wawancara : UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau
 Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

NO.	Indikator	Deskripsi Singkat	Pertanyaan	Transkripsi Hasil Wawancara
1.	Kemanusiaan	Membantu siapa saja tanpa pilih kasih	Bagaimana menurut kamu bener atau tidak kalau kita menolong itu tidak perlu liat agamanya?	Bener banget kak, kalau misalnya orang itu butuh bantuan kita itu harus membantunya tanpa harus kita lihat kita memandang agamanya, statusnya ataupun latar belakangnya..
2.	Kemaslahatan Umum	Kerjasama demi kebaikan bersama	Menurut kamu kalau ada kerja bakti atau kebersiha disekolah itu kamu ngerasa nggak kalau kita semua itu harus kompak disekolah ini?	Harus banget dong kak, kan kalau sekolah kita tu bersih kita bakal nyaman buat belajar dan pasti sekolahnya bakal enak buat dipandang.
3.	Adil	Tidak membedakan teman	Pernah nggak ngerasa dibeda-bedain pas lagi main atau belajar cumin	Mmmm.., sejauh ini sih nggak ada kak kita semua tuh asik-asik aja teman aku juga ga pernah mandang-mandang

			gara-gara kamu beda keyakinan?	agama, ga pernah ngejekin agama ku dan kita semua tuh apa? Suka main bareng juga tanpa harus membeda-bedakan.
4.	Berimbang	Pintar dalam membagi waktu	Bagaimana cara kamu membagi waktu antara ibadah dengan main kemudian belajar?	Biasanya tu kak setiap hari minggu pagi biasanya tu saya pergi ibadah ke gereja baru siangnya deh main bareng temen-temen terus tu ngerjain tugas bareng-bareng.
5.	Taat Konstitusi	Rasa aman saat beribadah	Kamu ngerasa nyaman dirumah dan disekolah nggak Ketika ada hak kamu untuk beribadah?	Hmmm.. aman banget kok kak karna kak saya tuh ngerasa tenang kak, karena negara kita tuh ngejamin buat kita beribadah.
6.	Komitmen Kebangsaan	Cinta tanah air	Menurut kamu meskipun cara berdoa kamu berbeda dengan yang lainnya jadi, kamu setuju nggak kalau Indonesia ini rumah bareng yang untuk dijaga?	Setuju banget kak, walaupun di Indonesia ini banyak perbedaan Agama tetapi benderanya itu tetap sama yaitu merah putih.
7.	Toleransi	Saling menghargai	Jadi, menurut kamu karena beda agama itu kan, ada tidak sikap teman kamu	Aku seneng banget kak kalo misalnya temen aku ngingetin aku beribadah dan juga menyapa aku pas hari raya

			yang ngerasa di hargai kali?	keagamaan aku karena ngerasa aku tuh dihargai.
8.	Anti kekerasan	Mengutamakan jalan damai saat diskusi saat ada masalah atau perbedaan	Jadi, menurut kamu kalau ada masalah beda pendapat tentang agama jadi di obrolkan baik-baik atau menggunakan kekerasan?	Menurut saya ya kak, kita mendingan ngobrol baik-baik, dan kit acari solusinya kekerasan mah buat masalahnya mangkin ribet dan tidak cepat selesai.
9.	Penghormatan pada tradisi	Menghargai tata krama dan sopan santun yang sudah ada dilingkungan kita	Jadi penting nggak kita tetap hormat kepada orang tua misalnya kayak nyapa atau intinya sopan santun kepada orang yang lebih tua?	Penting banget kak, karena sopan santun itu sikap yang harus dimiliki setiap orang, karena emang siapapun agamanya kalo misalnya ada sopan santun pasti dia dihargai.

D. Hasil Wawancara dengan Siswa/Siswi Beragama Islam

Peneliti : Novi Annisa Putri
 Informan : Siswi UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar
 Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan
 Nama : Azizah Marpaung
 Tanggal Wawancara : 4 Maret 2026
 Alamat Wawancara : UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau
 Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

NO.	Indikator	Deskripsi Singkat	Pertanyaan	Transkripsi Hasil Wawancara
1.	Kemanusiaan	Adanya penggalangan dana untuk membantu orang yang terkena bencana	Menurut kamu kenapa kita harus tetap tolong-menolong walaupun dia nggak beragama silam?	Soalnya menolong itu perbuatan bagus kak, aku nggak peduli dia mau beragama apakarena semua manusia itu adalah saudara
2.	Kemaslahatan Umum	Siswa yang sedang piket kelas atau membuang sampah pada tempatnya	Apakah kamu merasakan disekolah ini itu ada nilai-nilai moderasi beragama seperti tentang kemaslahatan umum?	Iya kak, aku ngerasa mislanya pada waktu gotong royong aku ikut bantuin tanpa beda-bedain.
3.	Adil	Jadwal melaksanakan piket kelas sebagai bentuk tugas yang adil	Jika kamu jadi ketua kelas dan teman baikmu melakukan kesalahan apakah kamu tetap menegurnya?	Iya kak aku tetap tegur, nanti kalo aku tidak tegur yang lain mikir aku tidak adil.
4.	Berimbang	Jadwal pelajaran yang menghargai	Bagaimana cara kamu membagi	Biasanya kak aku ngerjain tugas dulu sampai selesai,

		waktu antara belajar dan bermain	waktu antara belajar, dan bermain ?	baru istirahat agar nggak kepikiran waktu istirahat.
5.	Taat Konstitusi	Siswa memakai atribut lengkap, kerapihan seragam adalah bukti nyata siswa taat aturan	Kenapa kit aitu harus mematuhi aturang sekolah?	Biar semuanya tertib kak dan nggak ada yang dirugikan, kalau semua tertib aturan sekolah sekolah jadi nyaman.
6.	Komitmen Kebangsaan	Siswa saat mengikuti upacara bendera setiap hari senin	Bisa kamu menyebutkan rasa saying kamu kepada negara atau kepada Indonesia sebagai anak sekolah?	Bisa kak, misalnya mengikuti upacara bendera, belajar dengan sungguh-sungguh dan menajaga nama baik sekolah juga kak.
7.	Toleransi	Interaksi siswa Ketika diluar kelas bersama teman yang beda agama	Kamu mempunyai teman yang beda agama terus teman mu itu ngajak belajar atau bermain apakah kamu mau?	Mau kak, soalnya nggak harus dengan agamanya kak kalo berteman yang penting harus saling menghargai.
8.	Anti kekerasan	Mengutamakan jalan damai saat diskusi saat ada masalah atau perbedaan	Kamu mempunyai teman dan teman mu menyenggol kamu, apakah kamu membalasnya?	Enggak kak, aku nggak pake kekerasan paling aku tanya dulu sengaja atau tidak kalo sengaja aku laporkin ke guru, kalo tidak sengaja aku maafin
9.	Penghormatan pada tradisi	Bersalaman dengan guru menunjukkan sopan santun yang dijalankan	Jadi, setiap pagi itu kan ada menyalami guru jadi, apa maksud dari	Itu untuk bentuk adab ke guru kak, guru uda capek ngajarin aku dan beri aku ilmu, jadi salaman itu untuk

		sebagai bagian dari tradisi dan agama	salaman sama guru itu?	tanda terimakasih kak.
--	--	---------------------------------------	------------------------	------------------------

Peneliti : Novi Annisa Putri
 Informan : Siswi UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar
 Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan
 Nama : Khalilah Asyifa
 Tanggal Wawancara : 5 Maret 2026
 Alamat Wawancara : UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau
 Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

NO.	Indikator	Deskripsi Singkat	Pertanyaan	Transkripsi Hasil Wawancara
1.	Kemanusiaan	Adanya penggalangan dana untuk membantu orang yang terkena bencana	Menurut kamu kenapa kita mesti harus tetap tolong-menolong orang yang kesusahan meski dia bukan beragama islam?	Karena menolong itu bentuk kepedulian sesama manusia kak, nggak harus lihat agama nya dulu disekolah diajarkan kalau berbuat baik itu bisa jadi pahala.
2.	Kemaslahatan Umum	Siswa yang sedang piket kelas atau membuang sampah pada tempatnya	Apakah kamu ngerasain kalau disekolah ini ada nilai-nilai moderasi beragama terutama tentang kemaslahatan umum?	Iya kak, aku ngerasa mislanya waktu ada kerja bakti semua siswa ikut bersih-bersih nggak mesti liat agamanya dulu.
3.	Adil	Jadwal melaksanakan piket kelas sebagai bentuk tugas yang adil	Misal, kamu jadi ketua kelas kemudian teman kamu berbuat salah apakah kamu	Tetap aku tegur kak, tapi akua jak ngobrol baik-baik dulu, kalau diam-diam aja yang lain bisa ikut-ikutan

			tetap menasehatinya?	salahjadi kak ketua kelas itu harus memberikan contoh, bukan malah menutupi kesalahan temannya.
4.	Berimbang	Jadwal pelajaran yang menghargai waktu antara belajar dan bermain	Bagaimana cara kamu membagi waktu antara belajar, dan bermain?	Kalau aku kak pulang sekolah istirahat dulu sebentar, baru belajar jadi nggak campur semuanya kak.
5.	Taat Konstitusi	Siswa memakai atribut lengkap, kerapian seragam adalah bukti nyata siswa taat aturan	Mengapa kita harus mematuhi aturan sekolah?	Biar sekolahnya tertib kak, dan semua siswa merasa nyaman , kalau tidak ada aturan maka jadi berantakan, mematuhi aturan bisa bikin hati kita bertanggung jawab kak.
6.	Komitmen Kebangsaan	Siswa saat mengikuti upacara bendera setiap hari senin	Bisa kamu menyebutkan rasa sayang kamu terhadap negara atau kepada Indonesia sebagai anak sekolah?	Bisa kak, contohnya aku ikut upacara bendera terus belajar yang rajin biar berguna untuk negara, itu bentuk rasa saying aku ke Indonesia kak.
7.	Toleransi	Interaksi siswa Ketika diluar kelas bersama teman yang beda agama	Kamu mempunyai teman yang beda agama kemudian kamu diajak bermain atau ngerjain tugas sama dia apakah kamu mau?	Mau dong kak, kan berteman nggak harus sama agamanya yang penting saling menghargai

8.	Anti kekerasan	Mengutamakan jalan damai saat diskusi saat ada masalah atau perbedaan	Ada nih teman kamu yang nyenggol kamu Ketika lagi jalan bagaimana reaksi kamu?	Enggak kak, aku nggak membalas aku tanya dulu dia sengaja atau tidak kalau dia nggak sengaja aku maafin kalau dia sengaja aku panggil guru biar dia nggak kebiasaan lagi kak.
9.	Penghormatan pada tradisi	Bersalaman dengan guru menunjukkan sopan santun yang dijalankan sebagai bagian dari tradisi dan agama	Jadi, setiap pagi itu kan ada menyalami guru jadi, apa maksud dari salaman sama guru itu?	Karena itu bentuk hormat kita ke guru kak, kan guru yang ngasih kita ilmu agama juga mengajarkan kita untuk menghargai yang lebih tua.

Peneliti : Novi Annisa Putri

Informan : Siswa UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan
Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten

Asahan

Nama : Dafa Prasetya

Tanggal Wawancara : 3 Maret 2026

Alamat Wawancara : UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau
Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

NO.	Indikator	Deskripsi Singkat	Pertanyaan	Transkripsi Hasil Wawancara
1.	Kemanusiaan	Adanya penggalangan dana untuk membantu orang yang terkena bencana	Menurut kamu kenapa kita harus saling tolong-memolong sama orang yang kesusahan meski orang	Karena, menolong orang itu kak perbuatan baik kami diajarkan guru kami untuk saling membantu.

			tersebut bukan beragama silam?	
2.	Kemaslahatan Umum	Siswa yang sedang piket kelas atau membuang sampah pada tempatnya	Jadi, ada nggak disini nilai-nilai moderasi beragama yang kamu rasakan tentang kemaslahatan umum?	Iya kak, aku merasakannya karena kami disekolah seperti jadwal piket kelas, kelas bersih yang lain juga nyaman belajar kak.
3.	Adil	Jadwal melaksanakan piket kelas sebagai bentuk tugas yang adil	Jadi, jika kamu jadi ketua kelas, kemudian teman baik mu itu melakukan kesalahan apakah kamu menegurnya karena kamu sebagai ketua?	Iya kak aku menegurnya, karena pemimpin itu harus tegas dan adil.
4.	Berimbang	Jadwal pelajaran yang menghargai waktu antara belajar dan bermain	Bagaimana cara kamu membagi waktu antara belajar dan bermain?	Saya mengerjakan tugas dulu kak kalau dikasih guru soal, saya mengerjakannya setengah setelah istirahat biar nggak terlalu banyak.
5.	Taat Konstitusi	Siswa memakai atribut lengkap, kerapian seragam adalah bukti nyata siswa taat aturan	Kenapa kita harus mematuhi aturan sekolah?	Agar sekolah kita tertib dan nyaman untuk belajar kak, agar semua orang tertib, disiplin dan tanggung jawab kak.
6.	Komitmen Kebangsaan	Siswa saat mengikuti upacara bendera setiap hari senin	Apakah kamu bisa menyebutkan rasa sayang kamu kepada negara Indonesia sebagai anak sekolah?	Bisa kak, kalau disekolah contohnya upacara kak.

7.	Toleransi	Interaksi siswa Ketika diluar kelas bersama teman yang beda agama	Jadi, jika kamu punya teman yang beda agama lalu, dia mengajak pergi bermain atau mengerjain tugas apakah kamu sebagai temannya mau ikut dengan- nya?	Mau kak, yang penting berteman harus saling menghargai kak.
8.	Anti kekerasan	Mengutamakan jalan damai saat diskusi saat ada masalah atau perbedaan	Jika ada teman mu yang menyenggolmu sampe jatuh apakah kamu membalasnya?	Aku nggak membalasnya kak kalo dia nggak sengaja, tapi kalo dia sengaja aku akan laporkannya ke guru kak.
9.	Penghormatan pada tradisi	Bersalaman dengan guru menunjukkan sopan santun yang dijalankan sebagai bagian dari tradisi dan agama	Jadi, setiap pagi itu kan ada menyalami guru jadi, itu apa tandanya kita menyalami tangan guru kita ?	Karena kak, itu tanda hormat dan terima kasih kak.

Lampiran V

Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

NO.	Kata Kunci Moderasi Beragama	Pembelajaran PAI	Integrasi Moderasi Beragama dengan Pembelajaran PAI	Keterangan
1.	Kemanusiaan	Siswa kelas VI UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan Mempelajari tentang Allah Swt maha segalanya	Siswa meneladani sifat <i>Al-wahid</i> dan <i>Al-afuw</i>	Hal ini menunjukkan bagaimana moderasi beragama, khususnya nilai kemanusiaan, di integrasikan dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Siswa kelas VI UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan Diajak untuk memahami bahwa dalam mempelajari tentang keesaan Allah Swt, mereka juga diharapkan dapat meneladani sifat-sifatNya seperti <i>Al-wahid</i> dan <i>Al-afuw</i> bertujuan untuk

				menanamkan sikap toleransi.
2.	Kemaslahatan Umum	Guru mengajarkan pada siswa tentang pelestarian lingkungan sebagai amal jariyah, lingkungan yang sehat adalah kesejahteraan bersama	Pembelajaran menekankan bahwa merusak lingkungan bentuk pelanggaran. Menjaga kebersihan adalah menjaga kepentingan banyak orang	Moderasi be--ragama melalui prinsip kemaslahatan umum, diintegrasikan dalam pembelajaran PAI. Guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menjaga dan melestarikan lingkungan bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga merupakan amal jariyah yang memiliki nilai pahala di sisi Allah. Selain itu, di tekankan bahwa lingkungan yang sehat merupakan fondasi bagi kesejahteraan bersama dan merusak lingkungan sebagai pelanggaran terhadap etika dan syariat.
3.	Adil	Guru memberikan jadwal piket sama rata,	Guru mengajarkan bahwa Allah maha adil	Integrasi prinsip adil dalam moderasi beragama melalui

		tidak mebeda-bedakan latar belakang. Seperti dalam <i>asmaul husna Al-adl</i>	bukan berarti memberikan beban yang sama ke semua makhluk, tapi sesuai porsi nya	PAI. Guru menunjukkan contoh langsung keadilan dengan memberikan jadwal piket secara merata tanpa memandang perbedaan latar belakang siswa, meneladani sifat Allah, <i>Al-Adl</i> (yang maha adil). Lebih lanjut, pembelajaran ini juga menekankan pemahaman bahwa keadilan Ilahi bukanlah pemerataan beban yang sama untuk semua, melainkan pembagian yang sesuai dengan porsi dan kemampuan masing-masing makhluk.
4.	Berimbang	Siswa mempelajari tentang <i>Al-samad</i> (allah maha dibutuhkan) dan Allah menciptakan manusia untuk beribadah denganNya	Belajar adalah kewajiban sebagai pelajar, sedangkan bermain hak tubuh untuk istirahat karena jika hanya belajar tanpa bermain tubuh akan sakit, jika bermain tanpa	Integrasi prinsip berimbang dalam pembelajaran PAI. Siswa diajarkan untuk menyeimbangkan antara kewajiban belajar dan hak untuk beristirahat atau bermain. Keseimbangan ini penting agar

			belajar masa depan akan rugi	kesehatan tubuh terjaga dan masa depan tetap terjamin, sesuai dengan konsep hidup yang seimbang yang diajarkan dalam Islam.
5.	Taat Konstitusi	Siswa mempelajari tentang peduli lingkungan	Melestarikan alam merupakan kewajiban, dan merusak alam bukan hanya berdosa secara agama, tetapi juga melanggar kesepakatan hukum sebagai warga negara	Siswa diajarkan bahwa menjaga lingkungan itu wajib. Kalau merusak alam, selain berdosa menurut agama, juga melanggar aturan hukum negara. Jadi, sebagai warga negara yang baik, kita harus taat pada peraturan yang berlaku.
6.	Komitmen Kebangsaan	Siswa belajar menghargai teman dari berbagai suku dan agama	Menunjukkan bahwa perbedaan suku dan agama adalah anugrah tuhan yang harus di syukuri dan dihargai, serta menjadi perekat persatuan bangsa	Siswa diajarkan untuk bersikap adil dan sopan kepada semua teman, tidak membedakan asal-usul atau agamanya. Sikap saling menghargai ini adalah wujud nyata cinta tanah air dan menjaga keutuhan bangsa
7.	Toleransi	Siswa mempelajari	Mengajarkan bahwa	Siswa di ajarkan untuk tidak

		tentang pentingnya sikap saling memaafkan dan melupakan kesalahan orang lain	memaafkan adalah sifat terpuji yang dapat menghindarkan permusuhan dan menjaga kerukunan hidup	menyimpan dendam. Dengan saling memaafkan, hubungan antar sesama akan menjadi lebih baik dan suasana menjadi damai serta penuh kasih sayang
8.	Anti Kekerasan	Siswa menghargai teman dari berbagai suku dan agama	Menjelaskan bahwa membedakan atau mengejek teman karena perbedaan adalah bentuk kekerasan yang dilarang agama	Siswa diajarkan untuk memperlakukan semua orang dengan baik. Tidak membully, menghina atau menyakiti hati orang lain hanya karena mereka berbeda suku atau agama
9.	Penghormatan Pada Tradisi	Siswa belajar menghargai teman dari berbagai suku dan agama	Mengajarkan untuk menghormati adat istiadat, budaya dan kebiasaan yang berbeda sebagai kekayaan bangsa yang harus dijaga	Siswa diajarkan bahwa setiap suku daerah memiliki tradisi yang unik. Kita wajib menghormatinya karena perbedaan budaya itu indah dan tidak boleh dihina

Penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya taat secara spiritual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial

dan sikap toleran. Salah satu aspek utamanya adalah nilai kemanusiaan, di mana siswa diajak meneladani sifat Allah, yaitu *Al-Wahid* dan *Al-Afuw*. Melalui pemahaman keesaan Allah, siswa didorong untuk menanamkan sikap pemaaf dan toleransi terhadap sesama manusia sebagai wujud nyata dari keimanan mereka.

Selain aspek kemanusiaan, pembelajaran PAI juga mengintegrasikan nilai kemaslahatan umum dan keadilan. Siswa diajarkan bahwa menjaga kelestarian lingkungan bukan sekadar tanggung jawab sosial, melainkan bagian dari amal jariyah yang bernilai ibadah. Dalam hal keadilan, guru memberikan contoh melalui pembagian tugas piket kelas tanpa membedakan latar belakang siswa. Hal ini selaras dengan pemahaman sifat *Al-Adl*, di mana keadilan diartikan sebagai pemberian beban atau hak yang sesuai dengan porsi dan kemampuan masing-masing makhluk.

Kemudian aspek keseimbangan (berimbang) dan ketaatan pada konstitusi juga menjadi pondasi penting dalam kurikulum ini. Siswa diajarkan untuk menjaga keseimbangan hidup, seperti menyeimbangkan kewajiban belajar dengan hak tubuh untuk beristirahat agar kesehatan tetap terjaga. Di sisi lain, menjaga lingkungan hidup juga dikaitkan dengan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, siswa memahami bahwa merusak alam bukan hanya perbuatan berdosa secara agama, tetapi juga merupakan pelanggaran terhadap kesepakatan hukum atau konstitusi negara yang berlaku.

Terakhir, moderasi beragama menekankan pada penguatan komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penghormatan terhadap tradisi. Melalui interaksi sehari-hari, siswa didorong untuk menghargai teman yang berbeda suku dan agama sebagai anugerah Tuhan yang harus disyukuri. Pembelajaran diarahkan agar siswa menjauhi perilaku perundungan (*bullying*) dan kekerasan, serta memiliki empati untuk saling memaafkan guna menjaga kerukunan. Dengan menghormati adat istiadat dan budaya yang unik di setiap daerah, siswa diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang mencintai tanah air dan mampu menjaga keutuhan bangsa dalam bingkai keberagaman yang harmonis.

Lampiran VI

A. Dokumentasi Sekolah



Gambar 1.1 Pamplet Sekolah



Gambar 1.2 Lapangan Sekolah

B. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2.1 Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 2.2 Wawancara dengan siswa beragama non islam



Gambar 2.3 Wawancara dengan Murid Beragama Islam



Gambar 2.4 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2.5 Foto bersama dengan Murid dan Guru

Lampiran VII

Bukti Dokumentasi dari Hasil Obsevasi

NO	9 Kata Kunci Moderasi Beragam	Dokumentasi	Keterangan
1.	Kemanusiaan		Adapun dokumentasi disamping, merupakan video siswi yang sedang berkomunikasi tanpa membedakan agama dan latar belakang.
2.	Kemaslahatan Umum		Adapun bukti dokumentasi disamping merupakan video bentuk kemaslahatan umum siswa dalam membersihkan ruangan belajar.
3.	Adil		Adapun bukti dokumentasi disamping merupakan video bentuk adil guru terhadap muridnya, tidak membeda-bedakan. Ketika pembelajaran berlangsung.

4.	Berimbang		Adapun bukti dokumen tasi disamping merupakan video bentuk berimbang, guru menggunakan banyak variasi cara mengajar Ketika pembelajaran berlangsung.
5.	Taat Konstitusi		Adapun bukti dokumen tasi disamping merupakan video siswa berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan cinta tanah air.
6.	Komitmen Kebangsaan		Adapun bukti dokumen tasi disamping merupakan video bentuk komitmen kebangsaan, bahwa siswa sangat toleran dan tetap rukun saat bekerja sama dengan teman yang beda suku maupun agama.
7.	Toleransi		Adapun bukti dokumen tasi disamping merupakan video bentuk toleransi, bahwa siswa hidup rukun dan tidak plih-pilih teman.

8.	Anti Kekerasan		Adapun bukti dokumentasi disamping merupakan foto poster bullying yang terdapat di beberapa kelas.
9.	Penghormatan Pada Tradisi		Adapun bukti dokumentasi disamping merupakan foto partisipasi mereka dalam memakai baju adat.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 7174 /Un.28/E.2/TL.00.9/12/2025
2025

30 Desember 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD N 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau, Kec .Aek Songsongan ,Kab.
Asahan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Novi Annisa Putri
NIM : 2220100016
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Aek Bamban,Kec.Aek Songsongan,Kab. Asahan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SD N 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 19 Februari 2026 s/d 19 Maret 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum
Perencanaan Dan Keuangan



Dr. Supatni, S.Si.,M.Pd.

NIP 19700708 200501 1 004

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN ASAHAN
UPTD SDN 010134 PERKEBUNAN BANDAR PULAU
KECAMATAN AEK SONGSONGAN

Alamat: Dsn II Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan. Kode Pos : 21274
E-mail : Psdperkebunadua@gmail.com

Perkebunan Bandar Pulau, 17 Maret 2026

Nomor : 400.3.5.1/035-PBP/II/2026

Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

di Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor: 717/Un.28/E.2/TL.00.9/12/2025 tanggal 30 Desember 2025 perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi, atas nama:

Nama : Novi Annisa Putri

NIM : 2220100016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau, terhitung mulai tanggal 19 Februari 2026 sampai dengan 19 Maret 2026, dengan judul:

"Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SDN 010134 Desa Perkebunan Bandar Pulau Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan"

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPTD SDN 010134 Perkebunan Bandar Pulau



Drs. SYAMSUL HAFIDZ, S.Pd.SD
NIP. 1960052007012008